

SKRIPSI

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP ETIKA
PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PINRANG**



OLEH

SAPYAN

NIM 16.1100.105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP ETIKA
PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PINRANG**



**OLEH
SAPYAN
NIM:16.1100.105**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP ETIKA PESERTA
DIDIK DI SMPN 6 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SAPYAN
NIM: 16.1100.105**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Etika Peserta Dididik SMPN 6 Pinrang

Nama Mahasiswa : Sapyan

NIM : 16.1100.105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.3887 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Abdullah B, M.Ag.
NIP : 195912311987031101



(.....)

Pembimbing Pendamping : Muh. Ahsan, M.Si.
NIP : 197203042003121004



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Etika Peserta Dididik SMPN 6 Pinrang

Nama Mahasiswa : Sapyan

NIM : 16.1100.105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.3887 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

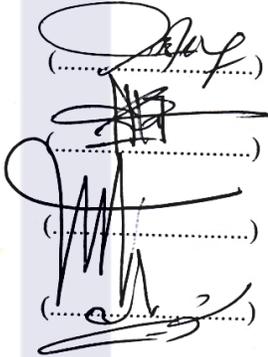
Disahkan oleh:

Dr. H. Abdullah B, M.Ag. (Ketua)

Muh. Ahsan, S.Si, M.Si. (Sekretaris)

Rustan Efendy, S. Pd.I, M.Pd.I. (Anggota)

H. Sudirman, M.A. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. f

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat, taufik dan – hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak dan ibu saya. dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, pengu

lis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abdullah B, M.Ag. dan Muh. Ahsan, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare

4. Kepada Dosen Penguji Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. dan H. Sudirman, M.A. yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepada Seluruh teman seperjuangan Angkatan 2016 yang telah membantu selama proses penelitian ini.

Peneliti tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Parepare, 20 Juli 2023
2 Muharram 1444 H

Penulis



Sapyan

NIM. 16.1100.105

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sapyan
NIM : 16.1100.105
Tempat/Tgl. Lahir : Mandeangin 29 Desember 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Etika Peserta Didik SMPN 6 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juli 2023

Penulis


Sapyan
NIM. 16.1100.105

ABSTRAK

Sapyan. *Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Etika Peserta Didik di SMPN 6 Pinrang* (Dibimbing oleh Abdullah B dan Muh. Ahsan).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru PAI terhadap Etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan jumlah sampel 28 peserta didik menggunakan pengumpulan data kuesioner terkait dengan kepribadian guru PAI dan Etika peserta didik, adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial.

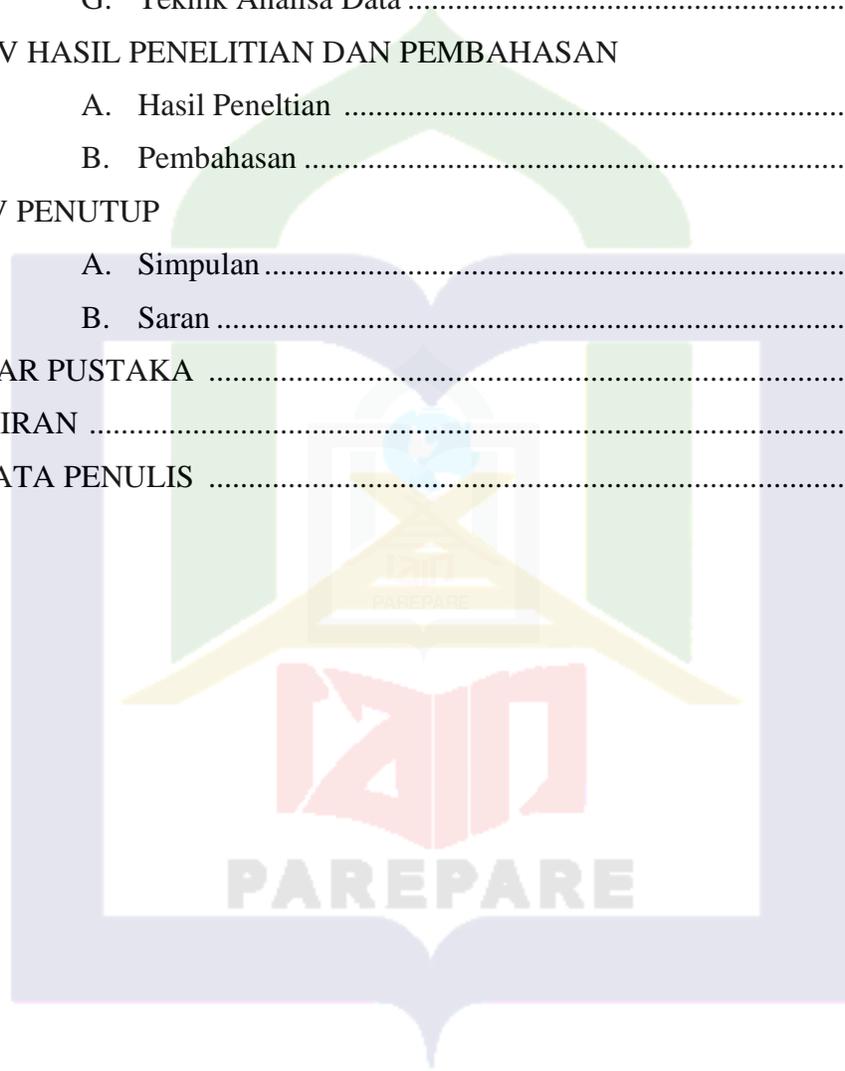
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh kepribadian guru PAI Terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai yaitu $0,007 < 0,05$. maka H_0 ditolak, artinya Kepribadian Guru PAI di SMPN 6 Pinrang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang. Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar sebesar 49,8% maka dapat disimpulkan pengaruh Kepribadian guru PAI di SMPN 6 Pinrang (X) terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang (Y) sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: *Kepribadian Guru PAI, Etika Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Peneltian	32

C. Populasi dan sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Instrument Penelitian	38
G. Teknik Analisa Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	49
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	III
BIODATA PENULIS	XXII



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Profil Guru	34
3.2	Sarana dan Prasarana	34
3.3	Populasi Peserta Didik SMPN 6 Pinrang	35
3.4	Skor Alternatif Jawaban	39
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian Guru PAI	39
3.6	Kisi-Kisi Instrumen Etika Peserta Didik	40
3.7	Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Guru PAI	41
3.8	Uji Validitas Variabel Etika Peserta Didik	42
3.9	Hasil Uji Realibilitas Variabel	43
3.10	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	46
4.1	Bersikap baik kepada sekolah, guru peserta didik	50
4.2	Guru menegur siapapun peserta didik yang melakukan kesalahan	51
4.3	Guru dapat menciptakan suasana nyaman dikelas	52
4.4	Guru dapat menegai perbedaan pendapat antar peserta didik dan memberikan solusi	53
4.5	Guru memberikan nasehat kepada peserta didik	54
4.6	Guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya	55
4.7	Guru suka menolong siapapun yang membutuhkan	56
4.8	Guru bertutur kata menggunakan kata yang baik	57
4.9	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami	58

4.10	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a	59
4.11	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal	60
4.12	Guru mampu menunjukkan akhlakul karimah di lingkungan sekolah	61
4.13	Peserta didik tidak suka menceritakan keburukan orang lain	62
4.14	Peserta didik menggunakan waktu sebaik-baiknya	63
4.15	Selalu bersyukur atas nikmat yang didapatkan	64
4.16	Peserta didik meninggalkan pergaulan yang tidak baik	65
4.17	Peserta didik selalu patuh terhadap perintah guru	65
4.18	Peserta didik menghormati guru ketika di kelas dan diluar kelas	66
4.19	Peserta didik selalu mengingat kebaikan guru dan selalu mendoakannya	67
4.20	Peserta didik sabar terhadap perlakuan guru dalam setiap proses pembelajaran	68
4.21	Pesertta didik mendengar nasehat atau pelajaran dari guru	69
4.22	Peserta didik semangat ketika belajar di kelas	70
4.23	Peserta didik menerima perbedaan pendapat ketika belajar	71
4.24	Peserta didik selalu mengulang pelajaran yang di berikan guru	72
4.25	Uji normalitas	74
4.26	Uji signifikansi koefisiensi korelasi	75
4.27	Uji anova	76
4.28	Uji koefisiensi regresi	77

4.29	Koefisien determinasi	78
------	-----------------------	----



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran
1	Angket (Kuesioner Penelitian)
2	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument
3	Tabulasi Data Hasil Penelitian
4	Output Frekuensi
5	Dokumentasi
6	Sk Pembimbing
7	Administrasi Penelitian
8	Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْئٍ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting dari kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar bisa menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan pendidikan bisa menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik.

Guru adalah komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang utama, karena bersetuhan langsung dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tugas guru adalah memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan, juga membawa anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.¹

Kepribadian adalah tolak ukur dalam menilai cirihis seseorang atau individu. Maka dari itu istilah kepribadian ini sangat terkait dengan sifat dan karakteristik, yang kemudian melahirkan cirhas dari individu itu sendiri. Dalam kamus umum bahasa Indonesia kepribadian diartikan sebagai “keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak; orang yang baik watak dan sifatnya”.²

¹Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197

²W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1994), h. 768

Setiap guru memiliki kepribadian dasar yang harus dimiliki termasuk guru pendidikan agama islam. Kepribadian tersebut tertuang dalam kompetensi dasar guru yakni kompetensi kepribadian sebagaimana dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen No. 10 tahun 2010. Bahwa guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, sosial, dan kompetensi kepemimpinan.³

Guru tidak hanya dituntut menguasai materi yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang menginspirasi peserta didik terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional adalah Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Guru sebagai salah satu unsur penting dalam menumbuhkan etika peserta didik mempunyai peranan penting, karena seorang guru dalam pandangan peserta didik akan menjadi rujukan bagi sikap anak didik, baik ketika berada lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Akan sulit mencetak siswa yang baik jika gurunya tidak baik.

³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Guru Dan Dosen NO. 14 Tahun 2005* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 168

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 7.

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al- Ahzab/33: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahannya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁵

Kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, beribawa, arif dan bijaksana, berakhlak mulia serta menjadi teladan.⁶

Seorang guru sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh, termasuk mengikuti pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi contoh merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru bermakna menerima tugas menjadi teladan bagi peserta didik.⁷

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Antor Saputra.⁸ hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 8 Metro Pusat yang melibatkan 24 responden dan dengan menggunakan instrument berupa dua buah angket menunjukkan kesimpulan dengan melihat r hitung 0,489 masih lebih besar daripada r tabel 0,040 menunjukkan bahwa ada pengaruh Kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam yang mampu menampilkan kepribadian yang baik, pasti akan disenangi serta disukai peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, mempunyai

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 595.

⁶Jejen Mustafah. *Peningkatan Kompetensi guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 30

⁷Jejen Mustafah. *Peningkatan Kompetensi guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 43

⁸Anton Saputra, "Pengaruh kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas v SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018", 2018

karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap etika peserta didik. Salah satunya dengan memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhanty Suci Utari⁹ dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama islam dengan etika peserta didik di kelas XI MAN 1 Pontianak. Hal ini di tafsirkan bahwa semakin baik pendidikan Agama Islam yang mereka miliki, maka akan semakin baik pula etika peserta didik tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 6 pinrang dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam memiliki kepribadian yang baik dengan melihat guru PAI yang memiliki akhlak yang baik, mampu bersikap baik dalam lingkungan sekolah, selalu menashati peserta didik serta bertutur kata yang baik, akan tetapi yang menjadi masalah terdapat pada peserta didik di SMPN 6 Pinrang sering didapati peserta didik yang tidak berperilaku baik seperti siswa yang meroko, lambat datang kesekolah bahkan ada siswa yang melawan terhadap guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Etika Peserta Didik di SMPN 6 Pinrang” dengan alasan ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kepribadian guru PAI terhadap etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang.

⁹Dhanty Suci Utari. “Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Peserta didik Kelas XI MAN 1 Pontianak”, 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah Terdapat Pengaruh Antara Kepribadian Guru PAI terhadap Etika Peserta Didik di SMPN 6 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Mengetahui Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Etika Peserta Didik di SMPN 6 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis: Karya ilmiah ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan dan bahan bacaan yang berguna sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus kepada pendidik dan calon pendidik.
2. Kegunaan Praktis:
 - b. Bagi peniliti, diharapkan bisa menjadi rujukan yang bermanfaat sebagai calon pendidik.
 - c. Diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca dan pedoman bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, meskipun tidak memiliki kesamaan yang persis sebagai berikut:

Pertama, Ramlah, pada tahun 2020, penelitian ini berjudul. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Barru jenis penelien lapangan (field research)

Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri.

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ramlah	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Barru	Pada variabel Y Pembentukan karakter peserta didik.	Pada variabel X kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kedua, Anton Saputra, pada tahun 2018, penelitian ini berjudul, Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI Terhadap akhlak siswa di kelas v SD 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2028 jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden.

Hasil penelitan ini menunjukkan hasil, bahwa ada Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI Terhadap akhlak siswa di kelas v SD 8 Metro Pusat.

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Anton Saputra	Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI Terhadap akhlak siswa di kelas v SD 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018	Variabel yang diteliti yakni Akhlak Siswa	Terletak pada Variabel Kepribadian Guru PAI

Ketiga, Dhanty Suci Utari¹⁰. Pada tahun 2019, penelitian ini berjudul hubungan pendidikan agama islam dengan etika peserta didik di kelas XI MAN 1 Pontianak. jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden

Berdasarkan hasil penelitan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama islam dengan etika peserta didik di kelas XI MAN 1 Pontianak. Hal ini di tafsirkan bahwa semakin baik pendidikan Agama Islam yang mereka miliki, maka akan semakin baik pula etika peserta didik tersebut.

¹⁰Dhanty Suci Utari. "Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Peserta didik Kelas XI MAN 1 Pontianak", 2019

No	peneliti	Judul	perbedaan	persamaan
1	Dhanty Suci Utari	Hubungan pendidikan agama islam dengan etika peserta didik di kelas XI MAN 1 Pontianak	Variabel Yang Diteliti Yakni Pendidikan Agama Islam	terletak pada variabel Etika Peserta didik

B. Landasan Teori

1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian Adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam arti tersebut, semua perbuatan dan sikap seseorang adalah suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perilaku yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau mulia, begitupun dengan sebaliknya.¹¹

Kepribadian bisa diamati dari empat aspek utamanya, yaitu:

- 1) Aspek personalia, yaitu aspek kepribadian dilihat dari pola tingkah laku lahir batin yang dimiliki seseorang.
- 2) Aspek individualitas, yaitu karakteristik atau sifat-sifat khas yang dimiliki seseorang, sehingga dengan adanya sifat-sifat ini setiap individu berbeda dengan individu lainnya.
- 3) Aspek mentalitas, yaitu perbedaan yang berkaitan dengan cara berpikir, karena mentalitas sebagai gambaran pola pikir seseorang.
- 4) Aspek identitas, yaitu kecenderungan seseorang untuk mempertahankan sikap dirinya dari pengaruh luar, karena identitas merupakan karakteristik yang menggambarkan jati diri seseorang.¹²

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta Rineka Cipta, 2005), h. 40

¹²Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Manusia, Falsafat Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 190

Setiap orang memiliki pribadi masing-masing sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang dari orang lain. Kepribadian sebetulnya adalah suatu hal yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat ucapan, penampilan, tingkah laku, cara berpakaian, dan cara menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah gambaran dari karakteristik seseorang yang konsisten diamati dari tingkah lakunya. Pada intinya bahwa kepribadian dan karakteristik seseorang itu tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari.¹³

Kepribadian adalah gabungan dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang unsur-unsurnya menyangkut; pengetahuan, pengetahuan merupakan suatu unsur yang mengisi akal dan alam jiwa yang sadar. Pengetahuan terdiri atas seluruh penggambaran, pengamatan, konsep, dan fantasi yang terdapat pada seorang individu secara sadar. Unsur kedua adalah perasaan. Perasaan merupakan suatu keadaan di dalam kesadaran manusia yang karena pengetahuannya dinilai sebagai keadaan yang positif atau negatif. Unsur yang ketiga adalah dorongan naluri. Dorongan naluri tidak dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu, tetapi sudah tertanam dalam gen seseorang.

Jadi kepribadian merupakan suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.¹⁴

b. Kepribadian guru pendidikan agama islam

¹³Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 157

¹⁴N Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 37

Setiap Guru Mempunyai Kompetensi Dasar yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional adalah satu kompetensi guru dan dosen sebagaimana Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan formal.

- 1) Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru pendidikan agama Islam. Dalam hal kepribadian guru, maka setiap kepribadian guru harus sesuai dengan kompetensi kepribadian yang dimaksud diatas yakni, kepribadian yang mantap, berakhlak mulia dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan serta latihan, dalam rangka mengembangkan potensi fitrah peserta didik untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab dalam menjalankan Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai orang yang mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta

¹⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 93.

didik. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas mengarahkan, membina, dan mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Menurut Akmal Hawi, yang memberi batasan tentang karakteristik guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut: (1) mempunyai sifat *zuhud*, yaitu mencari keridhaan Allah; (2) fisik dan jiwanya bersih; (3) ikhlas dalam melaksanakan tugasnya; (4) bersifat sabar, pemaaf dan sanggup menahan amarah, terbuka, dan menjaga kehormatan; (5) bisa berperan sebagai orang tua bagi peserta didiknya; dan (6) menguasai disiplin ilmu yang diajarkannya kepada peserta didik dengan profesional.¹⁶

Maksudnya, proses pendidikan yang dilakukan harusnya tidak cuman berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik saja, tetapi ada yang lebih penting dari pengembangan intelektual yang mesti dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik profesional, yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing serta menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik. Tapi, hal itu tidak bisa dicapai hanya dengan penyampaian materi dan nasihat saja, tetapi juga sangat dibutuhkan keteladanan yang baik dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, karena itu guru pendidikan agama islam harus memiliki kepribadian yang baik selaku pendidik sebab ia adalah teladan bagi peserta didiknya.

c. Indikator Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajawaliPers, 2014), h. 93.

Indikator kepribadian menurut Syaiful Sagala dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
- 2) Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja.
- 3) Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur. Ikhlas, dan suka menolong.

Nilai kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi bagi peserta didiknya.

d. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan islam memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi baik yang cakap merupakan suatu hal yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya gagal dalam dunia pendidikan. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

¹⁷Syaifu Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 33-34

Memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik merupakan suatu hal yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang susah, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki akal pikiran dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah aturan hidup sesuai ideologi falsafah dan juga agama.

Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang baik dan buruk, mana perbuatan yang benar dan salah. Namun semua norma itu tidak harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru memberi telada melalui sikap, dan tingkah laku. Pendidikan dilakukan tidak hanya dengan perkataan, tetapi juga dengan sikap dan tingkah laku.

Menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Mengemban tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal), dan.
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki bertugas mempersiapkan manusia baik yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. seorang guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (akarta: Rineka Cipta, 2012), h. 175.

bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas seorang guru sebagai profesi mengharuskan guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas seorang guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan melaksanakannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik

Seorang guru harus bisa memposisikan diri selaku orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang diberikan oleh orang tua kandung/wali peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu perlu pemahaman terhadap jiwa dan watak peserta didik. Begitulah tugas seorang guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Jadi dapat di pahami, bahwa tugas seorang guru itu tidak hanya sebatas didalam lingkungan sekolah, akan tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

f. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru memiliki banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa siapapun yang telah mengambil peran sebagai seorang guru. Peranan pendidik diantaranya sebagai inspirato, korektor, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor serta

menjadi evaluator. Peranan inilah yang diharapkan dari guru seperti yang diuraikan di bawah ini.¹⁹

1) Insfikator

Seorang guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapa memberikan ilham (petunjuk) bagaimana cara belajar yang baik.

2) Korektor

Seorang guru harus mampu membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini mesti dengan benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini bisa jadi telah peserta didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus dihilangkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila seorang guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik. Koreksi itu yang harus guru jalankan terhadap sifat dan sikap peserta didik tidak hanya lingkungan sekolah, tetapi juga diluar sekolah pun harus dilakukan. Karena tidak jarang di luar sekolah peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup didalam masyarakat.

3) Informator.

Seorang guru mesti bisa memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 183

diperlukan dari seorang guru. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa keperluan peserta didik serta mengabdikan untuk peserta didik.

4) Organisator.

Seorang guru selaku organisator, merupakan sisi lain dari peran yang diperlukan dari guru. Dalam wilayah ini guru mempunyai kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

5) Motivator.

Guru selaku motivator, guru harusnya bisa mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif belajar. Dalam rangka memberikan motivasi, guru bisa menganalisa gejala-gejala yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan turunnya prestasinya di sekolah. Motivasi bisa efektif jika dijalankan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Kearifan metode belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga mampu memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kontribusi peranan seorang guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut penampilan dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6) Inisiator.

Guru selaku sebagai inisiator, guru harus bisa menjadi penggoda ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam proses interaksi edukatif yang ada saat ini seharusnya diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan

penggunaan media pendidikan dan pengajaran mesti diperbarui terus-menerus sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Seorang guru mesti menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar terus berkembang sehingga lebih baik dari dulu.

7) Fasilitator.

Guru selaku fasilitator, hendaknya bisa memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar peserta didik. didalam lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, bisa menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh sebab itu sudah menjadi tugas seorang guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan bisa tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

8) Pembimbing.

Guru dalam peran selaku pembimbing yang tidak kalah penting, sebab kehadiran guru di sekolah merupakan pembimbing untuk menjadi manusia dewasa yang baik yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Ketidak mampuan peserta didik berefek lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum bisa berdiri sendiri (mandiri).

9) Demonstrator.

Dalam materi pembelajaran tidak semua bahan pelajaran bisa dimengerti oleh peserta didik, Apalagi peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru mesti

berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara baik, sehingga apa yang guru harapkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, agar tidak terjadi paham-paham antara guru dan anak didik. Sehingga Tujuan pengajaran pun bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelolaan Kelas.

Guru dalam berperan selaku pengelola kelas, guru harusnya bisa mengelola kelas dengan baik, sebab kelas merupakan tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan cara yang baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat kegiatan pembelajaran. Maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk tetap belajar di dalamnya.

11) Mediator.

Guru harusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media berguna sebagai alat komunikasi dalam rangka mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator, guru bisa dimaknai selaku penengah dalam proses belajar peserta didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

12) Supervisor

Guru harusnya bisa membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik sehingga bisa melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Maka

dari itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

13) Evaluator.

Guru diharuskan untuk bisa menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).

g. Guru Sebagai Teladan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa teladan adalah perbuatan atau barang yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan ini merupakan salah satu cara mendidik yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyiarkan dakwahnya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil digunakan. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan memahami pesan itu apabila guru tidak memberi contoh perihal pesan yang disampaikan.²⁰ Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru. Murid cenderung meneladani gurunya dalam segala hal.

²⁰Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), h. 178

Bahkan memberikan definisi bahwa pendidikan dengan teladan adalah pendidikan dengan memberikan contoh, dalam tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.²¹

Manusia memiliki kebuhan tentang figur teladan berawal dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari suasana mental seseorang yang selalu merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan individu atau kelompok lain (empati) sehingga hal ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah cenderung meniru kaum kuat, serta bawahan meniru atasannya.²²

Disimpulkan bahwa sangat pentingnya peran guru dalam mendidik peserta didik, terutama bagi guru pendidikan agama Islam yang dianggap memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam hendaklah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan menampilkan ciri-ciri keteladanan guru pendidikan Agama Islam dalam kepribadiannya. Keteladanan seorang guru sangat dibutuhkan dalam membina karakter, kepribadian, etika ataupun akhlak peserta didik.

2. Etika Peserta Didik

a. Pengertian Etika Peserta Didik

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti adat kebiasaan sama dengan akhlak dalam arti bahasa. Artinya etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang, yang tersusun dari pada sistem nilai atau norma

²¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, at. I, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), h. 178

²²Novia Wahyu Wardhani & Margi Wahono, “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter”, dalam Jurnal Untirta Civic Education Journal (UCEJ), ISSN: 2541-6693, Vol. 2, No. 1, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), April, 2017, h 50

dari kelompok masyarakat. Menurut Ahmad Amin, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.²³ Jadi bisa diartikan, etika dalam bahasa Yunani yaitu suatu watak atau sikap dari adat kebiasaan yang ada.

Menurut Dady P. Rachmananta dan Zulfikar Zen dalam bukunya, yaitu: Di dalam Bahasa Indonesia terdapat berbagai makna tentang etika, diantaranya diartikan sebagai, Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral atau ahlak, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan ahlak dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.²⁴

Etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).²⁵ Sehingga etika disebut ilmu normative, yang dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam setiap kehidupan.

Peserta didik yakni anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu²⁶. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, dan perkembangan, karena itu masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Peserta didik adalah setiap orang yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan. Kaitannya dengan dunia pendidikan adalah bahwa perkembangan

²³Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 257

²⁴Dady P. Rachmananta dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakaan Suatu Pendekatan Terhadap Kose Etik Pustakawan Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), h. 75

²⁵Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3

²⁶Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), h. 38

pesertadidik itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.²⁷

a. Dasar etika

Dasar Pembentukan etika Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Quran surah Al-Syams dijelaskan dengan istilah Fujur(celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya sendiri.²⁸

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Syams/91: 8. berikut:

فَاللَّهُمَّ فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨)

Terjemahan:

Maka Allah mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.²⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diberikan pilihan, antara memilih jalan kefasikan yaitu jalan yang buruk ataukah memilih jalan yang ketakwaan yaitu jalan kebaikan yang diridhai oleh Allah swt. Hal ini dilakukan agar supaya kita menemukan jalan yang baik mampu melewatinya karena kita telah diberikan akal untuk bekal dalam mencari ilmu, baik ilmu di dunia maupun diakhirat.

Kita pahami bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah Tuhan atau melanggar perintah-perintahnya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna, akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari binatang.

h. Proses penanaman etika Peserta Didik

²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010), h. 111

²⁸Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 34-35

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.896.

Dalam proses penanaman etika pada diri peserta didik memerlukan suatu tahapan proses yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang adalah:

- 1) Peserta didik mempunyai sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal itu didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang baru, yang kadangkala hal itu muncul secara langsung.
- 2) Sikap jujur yang mencerminkan kepolosan seorang merupakan karakteristik yang dimiliki seorang peserta didik
- 3) hidup yang dirasakan peserta didik tanpa beban menyebabkan peserta didik selalu tampak ceria dan dapat bergerak dan beraktivitas secara bebas.
- 4) Dalam kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki banyak perbedaan dengan orang lain.
- 5) Peserta didik akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri peserta didik maka akan tersimpan dalam memori jangka panjang (Long Term Memory). Apabila yang disimpan dalam memori panjangnya adalah sesuatu yang baik, maka hasilnya adalah perilaku yang konstruktif. tapi, apabila yang masuk kedalam memori jangka panjangnya adalah sesuatu yang buruk, maka hasil yang akan dilakukan dikemudian hari adalah sesuatu yang destruktif.³⁰

b. Etika Menurut Islam

Etika sebagai cabang dari filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran, tidak dari Agama. istilah etika dalam ajaran Islam tidak sama dengan apa yang diartikan oleh para ilmuwan barat. Bila etika barat sifatnya berkisar sekitar manusia,

³⁰Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 58.

maka etika Islam sifatnya berkisar sekitar Tuhan. Ajaran etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang lurus.

Untuk itu etika dalam ajaran Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Etika Islam mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan kepada ajaran Allah swt. (Al-Quran) dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah)
- 3) Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di setiap waktu dan tempat.
- 4) Dengan ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
- 5) Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Alloh swt. menuju keridlaan-Nya. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.³¹

Berdasarkan pada penjelasan diatas tentang karakteristik etika Islam tersebut, memberikan gambaran bahwa segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan yang buruk.

Etika Islam bersumber pada prinsip-prinsip keagamaan. Jadi Ilmu etika bukanlah ilmu seperti astronomi, kimia, atau matematika. Akan tetapi, etika dengan agaman berkaitan erat dengan manusia dalam upaya pengaturan kehidupan serta perilakunya. Oleh karena itu, dalam pemikiran islam, keimanan menentukan perbuatan, dan keyakinan mengatur perilaku. karena itu, etika harus bersandar pada metafisika secara logis sebab dalam hidupnya, tingkah laku seseorang akan dinilai.³²

Maka dari itu, setiap perilaku seseorang akan dilihat dan dinilai oleh orang lain, penilaian tersebut mungkin bisa berupa celaan atau pujian, tergantung perbuatan yang

³¹Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1985), h. 14.

³²Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Menagemen Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 106

dia lakukan. Manusia mengerti akan apa yang baik dan yang buruk, ia dapat membedakan antara keduanya dan selanjutnya mengamalkannya adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Jika seseorang ingin dinilai baik maka berbuatlah selayaknya manusia yang baik menurut aturan atau norma yang ada dan melaksanakan kebajikan yang telah diajarkan dalam agama, begitu pula sebaliknya. Dapat kita pahami bahwa etika itu tolak ukurnya adalah perilakunya, manusia disebut beretika jika ia melakukan sesuatu yang baik secara agama maupun norma atau aturan.

c. Tujuan Etika Islam

Berdasar pada penjelasan mengenai etika dalam Islam, maka sudah tentu etika dalam pendidikan Islam memiliki tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin tercapai dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tujuan atau cita-cita sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai, begitupun dengan etika Islam pasti memiliki tujuan.

Tujuan etika Islam yaitu mengembalikan umat manusia pada posisi fitrah manusia, dengan kesadaran itu, ia akan menjadi manusia sempurna, dan ia akan berakhlak sebagaimana akhlak yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan kecenderungan berbuat baik tanpa beban dan paksaan.³³

Dari penjelasan di atas, bahwa tujuan etika dalam Islam adalah sebuah tujuan yang sangat mulia, dimana etika dalam Islam bertujuan mengembalikan manusia pada posisi fitrahnya, oleh karena itu setiap perbuatan manusia harus didasarkan pada aturan yang tidak bertentangan dengan aturan agama. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mengkaji tentang ilmu duniawi saja akan tetapi

³³Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 108

harus mengkaji ilmu akhirat yang menjadi pedoman manusia untuk berperilaku akhlakul karimah, dengan adanya pembinaan akhlak dari guru disertai teladan maka peserta didik akan berperilaku sesuai dengan etika islam.

d. Indikator etika peserta didik.

Etika peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari yaitu sebagai berikut:

1) Etika pribadi peserta didik

Etika pribadi peserta didik yakni berperilaku yang baik terhadap diri sendiri seperti membersihkan hati dari segala yang bisa mengotorinya, memperbaiki niat dalam mencari ilmu diniatkan hanya mencari ridho Allah, menggunakan masa muda dengan sebaik-baiknya, bersyukur terhadap nikmat yang diberikan, pandai mengatur waktu, tidak berlebih-lebihan ketika makan, menjaga diri dari sesuatu yang bisa merusak diri, meninggalkan pergaulan yang tidak baik.³⁴

2) Etika Peserta Didik Terhadap Guru

Etika peserta didik terhadap guru adalah perlakuan peserta didik ketika bersama guru seperti, patuh terhadap guru selama tidak bertentangan dengan aturan, menghormati guru, tidak melupakan kebaikan guru dan selalu mendoakannya, bersabar dari perlakuan guru, berbicara sopan dengan guru dan mendengarkan nasehat atau pelajaran dari guru.³⁵

3) Etika peserta didik dengan pelajaran.

Etika peserta didik kepada pelajaran adalah perilaku peserta didik dan hal-hal penting yang harus dibuat pegangan ketika peserta didik sedang belajar bersama guru

³⁴Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul "Alim Wal Muta" allim Pendidikan Akhlak Untuk Guru Dan Murid* (Jawa Timur: Manba'ul Huda, 2020), h. 30

dan teman seperti peserta didik hendaknya mempelajari al-qur'an sebagai pendoman hidup, menerima perbedaan pendapat, peserta didik hendaknya mengulang-ngulang pelajar yang berikan guru, mengucapkan salam ketika masuk di tempat belajar, peserta didik duduk didepan guru dengan etika yang baik, dan belajar dengan fokus ketika pelajaran sedang berlangsung.³⁶

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika peserta didik

Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi etika peserta didik yakni, faktor internal dan faktor eksternal diataranya sebagai berikut:³⁷

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti:

- a) Kepribadian (kebiasaan berperilaku). Kepribadian adalah seluruh kebiasaan individu yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan sekitarnya.
- b) Jenis kelamin. Setiap ras atau keturunan yang ada memperlihatkan suatu tingkah laku yang khas tingkah laku ini berbeda pada setiap rasnya karena mereka memiliki ciri dan perilaku yang berbeda-beda.
- c) intelegensi merupakan kemampuan setiap individu untuk berpikir dan bertindak secara lebih terarah dan efektif

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang pengaruh etika peserta didik yang berasal dari luar dirinya diantaranya:

³⁶Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul "Alim Wal Muta" allim Pendidikan Akhlak Untuk Guru Dan Murid*, (Jawa Timur: Manba'ul Huda, 2020), h. 30

³⁷Delia Disa Fadillah, *et al.*, 'Peran Guru SD dalam Membangun Etika Peserta Didik Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pancasila', (SINTA: Jurnal Kewarganegaraan, 2022), h. 50

- a) Faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dan mendapatkan pendidikan, karena itu lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap etika peserta didik
- b) Pendidikan. Inti dari kegiatan mendidik adalah proses belajar mengajar. Dimana hasil dari proses belajar mengajar merupakan seperangkat perubahan dalam berperilaku. Misalnya anak yang berpendidikan tinggi pasti memiliki perilaku yang berbeda dengan anak yang berpendidikan rendah.
- c) Lingkungan. Merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik biologis maupun sosial lingkungannya tersebut berpengaruh untuk menrubah sifat dan prilaku seseorang.

3. Keterkaitan Antara Kepribadian Guru PAI dengan Etika Peserta Didik.

Pendidikan agama islam sangat mempengaruhi peserta didik tentang ajaran sikap dan tingkah laku peserta didik tersebut. Apabila tidak ada tuntutan agama maka individu akan buta terhadap sikap dan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam. Maka diperlukan pendidikan agama yang baik agar peserta didik dapat terbentuknya pribadi yang utama berdasarkan nilai-nilai etika islam.

Kepribadian guru merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk etika peseta didik atau perilaku peserta didik, sulit mencetak peserta didik yang baik kalau guru juga tidak baik. Kepribadian guru berkaitan dengan erat dengan sikap guru dalam memberi teladan yang baik, terlepas dari teladan yang baik diantaranya dalam indikator kepribadian guru juga di harapkan mampu bersikap mantap dan stabil, beribawa, arif dan bijaksana, dewasa dan berakhlak mulia.

Etika peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar, dari hasil proses belajar mengajar merupakan seperangkat perubahan dalam berperilaku peserta didik. Guru dalam tugas profesionalnya pula dituntut untuk ikut andil dalam membentuk etika peserta didik yang baik. Hal ini membuktikan bahwa ada keterkaitan antara kepribadian guru PAI terhadap Etika peserta didik.

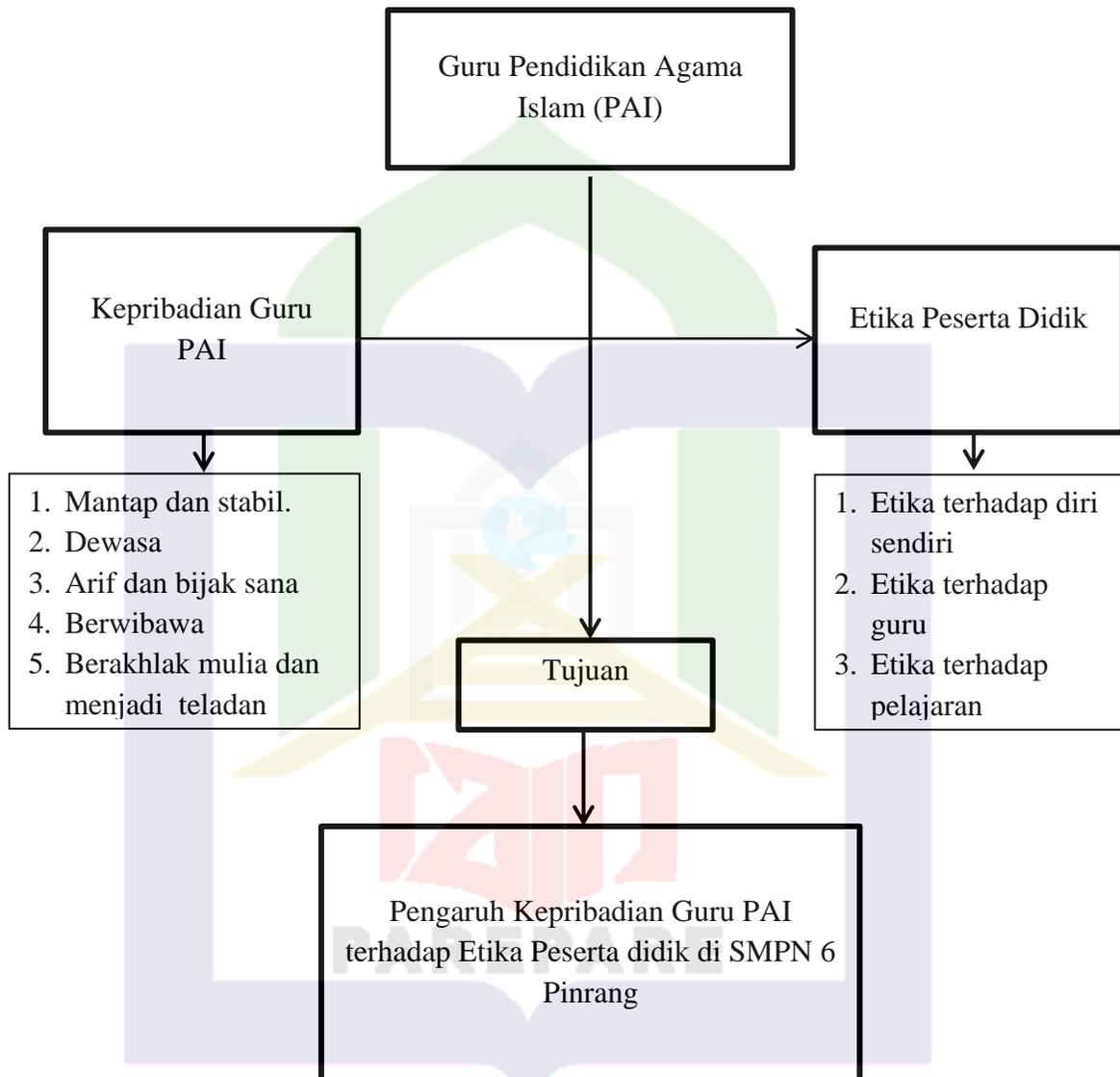
C. Kerangka Berpikir

Kerangka fikir yakni model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting.³⁸. ide-ide atau gagasan yang berada pada kerangka dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangka adalah rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan pembahasan. Gambaran ini menyangkut tentang pengaruh kepribadian guru PAI terhadap etika peseta didik di SMPN 6 Pinrang.

Peneliti membuat kerangka fikir tersebut agar bisa memudahkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bermakna jawaban sementara terhadap rumusan masalah di atas. Adapun hipotesis yang penulis maksud yaitu:

Terdapat pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap Etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana menggunakan data yang diperoleh dari hasil angket, kemudian menganalisisnya sedemikian rupa untuk kemudian dibandingkan dengan hipotesis. Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif karena membahas dua variabel yaitu kepribadian guru pendidikan agama Islam sebagai variabel devenden (variabel bebas) dan pembentukan etika peserta didik sebagai variabel indevidenden (variabel terikat).

B Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di SMPN 6 Pinrang yang bertempat di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Lembang, Desa Letta. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 6 Pinrang, karena terdapat masalah yang sesuai dengan masalah yang ingin dikaji oleh peneliti

a. Profil SMPN 6 Pinrang

SMP Negeri 6 Pinrang merupakan lembaga pendidikan Negeri di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 6 Pinrang berdiri pada tahun 2012. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Pinrang saat ini adalah bapak Drs. Jamaluddin, S.Pd Tujuan pendirian SMP Negeri 6 Pinrang yaitu untuk ikut serta dalam membangun masyarakat dalam bidang pendidikan³⁹

³⁹Hasil Dokumentasi SMP Negeri 6 Pinrang Tahun Pelajaran 2023

SMP Negeri 6 Pinrang terletak di belulang desa Letta kecamatan lembang kabupaten pinrang berada di titik kordinat garis lintang: -3.5079 dan garis bujur: -119.6497 tempat yang strategis sehingga aktifitas belajar peserta didik tidak terganggu kebisingan kendaraan.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Aktif, Kreatif, Antusias, Bersih, dan Religius (AKBAR)

2) Misi

- a) Mendorong Aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- b) Mengoptimalakan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan intelektual dan emosional mantap
- d) Antusias terhap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e) Menanamkan cinta kebersihan dan kehidahan kepada seluruh komponen sekolah
- f) Meningkatkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama sehingga terciptanya kematangan dalam berpikir dan bertindak

c. Profil Guru

Profil Guru SMP Negeri 6 Pinrang memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 9 orang terdiri dari 7 orang PNS dan 2 orang guru. Dilihat dari latar belakang pendidikan 2 orang berpendidikan dan bergelar S2, dan 7 orang S1.

Tabel 3.1. Profil Guru⁴⁰

No	Guru	P/L	Jabatan
1	Drs. Jamaluddin, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Rusnah Parmawanti, S.Pd	P	Guru Kelas
3	Nursin P, S.Pd	L	Guru Kelas
4	Muhammad Akbar,S.Pd	L	Guru Kelas
5	Zahrah, S. Pd	P	Guru Kelas
6	Radhiah Puspitasari Harfa, S.Pd	P	Guru Kelas
7	Rina S.Pd	P	Guru Kelas
8	Sudarman S. Pd	L	Guru Kelas
9	Dahlan S.Pd	L	Guru Kelas

d. Sarana dan Prasaran

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Pinrang sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana⁴¹

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kelas	3	Baik
2	Ruangan Perpustakaan	1	Baik
3	Ruangan Pimpinan	1	Baik
4	Ruangan Guru	1	Baik
5	WC	4	Baik
6	Ruangan Gudang	1	Baik

2. Waktu Penelitian

⁴⁰Hasil Dokumentasi SMP Negeri 6 Pinrang Tahun Pelajaran 2023

⁴¹Hasil Dokumentasi SMP Negeri 6 Pinrang Tahun Pelajaran 2023

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan untuk bisa mendapatkan data sesuai dengan keperluan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah “jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga”.⁴² Populasi adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian”.⁴³

Tabel 3.3. Populasi Peserta Didik SMPN 6 Pinrang

No	Kelas	JUMLAH	JUMLAH TOTAL	
			L	P
1.	VII	3 Orang	2	1
2.	VIII	9 Orang	7	2
3.	IX	16 Orang	15	1
Jumlah		28 orang	24	4

Sumber data: Dokumen staff tata usaha SMPN 6 Pinrang

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴⁴ Bila populasi

⁴²Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 121

⁴³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), h. 53

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), h. 62

besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti bisa mengambil sampel dari populasi itu.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka penulis akan menggunakan pedoman sebagaimana yang telah diketahui, bahwa dalam menetapkan sampel adalah apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai 20%, namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau sebanyak 30% sampai 70%.⁴⁵

Sementara teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Non-Probability Sampling jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh ini akan dilakukan apabila populasinya kurang dari 100 orang. Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini karena jumlah populasi di SDN 6 Pinrang kurang dari 100, hanya 28 peserta didik, maka sampel penelitian ini adalah keseluruhan. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 peserta didik. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolaan Data

Untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kepribadian guru PAI terhadap pembentukan etika peserta didik maka peneliti menggunakan Instrumen penelitian sebagai berikut:

⁴⁵Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 21

⁴⁶Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro,2008), h. 81-82

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti kemudian disebarakan kepada responden untuk dijawab.⁴⁷ Dalam angket ini peneliti gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan kepribadian guru PAI dan etika peserta didik SMPN 6 Pinrang

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala notulen, buku, pedoman, agenda dan lainnya.⁴⁸

Teknik dokumentasi digunakan dalam peneliti ini untuk mengambil dokumen identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, fasilitas, dan sarana prasaran di SMPN 6 Pinrang.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dicari datanya.⁴⁹ Agar dapat menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dari pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan pengertian yang dianggap perlu:

1. Kepribadian Guru Pendidika Agama Islam

⁴⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2009), h. 167.

⁴⁸Suharsimi Arikanto, *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, XI (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2023), h. 53

⁴⁹Saepuddin, et al., eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksudkan oleh peneliti adalah suatu kecakapan, kemampuan yang dimiliki oleh pendidik yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya. Kepribadian guru PAI yang yang saya maksud yakni, kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang yang dewasa, kepribadian yang arif dan bijaksan, kepribadian yang beribawa dan berakhlak mulia serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan kepribadian seorang seorang guru maka dapat mempengaruhi etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang.

2. Etika Peserta Didik SMPN 6 Pinrang.

Etika peserta didik merupakan perilaku atau watak tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral atau ahlak, etika peserta didik tersebut yakni etika terhadap diri sendiri, etika terhadap guru dan etika pada pelajaran.

F. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah sebagai alat yang digunakan untuk menunjang sebuah data yang diasumsikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (masalah) dan menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁰ Instrumen penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah tes, angket, lembar observasi, dan wawancara. Perlu dipahami bahwa instrumen yang digunakan tidak serta merta menjadi domain dari jenis penelitian tertentu, tapi sangat tergantung pada data yang ingin dicari dan pertanyaan penelitian.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 23 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 148.

Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk Check list maupu pilihan ganda, adapun masing-masing butir pertanyaan yang diikuti alternative jawaban yaitu:

Tabel 3.4. Skor Alternatif Jawaban

No	Skala	Keterangan	Angka
1.	SS	Sangat setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	tidak setuju	2
4.	STS	sangat tidak setuju	1

Tabel 3.5. Kisi-Kisi instrumen Kepribadian Guru PAI

Variabel Peneliti	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Kepribadian Guru Pai	memiliki kepribadian mantap dan stabil	1,2,3	3
	Memiliki kepribadian yang dewasa	4,5,6	3
	Memiliki kepribadian yang arif dan bijak sana	7,8,9	3
	Kepribadian yang beribawa	10,11,12	3
	Memiliki akhlak yang mulia sera mampu menjadi teladan.	13,14,15	3

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Etika Peserta Didik

Variabel Peneliti	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Etika peserta didik	Etika terhadap diri sendiri	16,17,18,19	4
	Etika terhadap Guru	20,21,22,23	4
	Etika terhadap pelajaran	24,25,26,27	4

Jenis angket digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala liker, dengan 15 pernyataan tentang kepribadian guru PAI dan 12 pernyataan tentang Etika Peserta Didik. Masing-masing pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan.

1. Uji validitas instrumen

Instrumen dapat dikatakan baik sebagai alat ukur apabila instrumen tersebut telah valid.⁵¹ Valid artinya instrumen tersebut dapat dipakai untuk apa yang seharusnya diukur. Agar mengetahui valid atau tidaknya setiap butir dalam instrumen, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dan total. Dimana instrumen dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel pada tingkat signifikansi nilai $\alpha = 5\%$. Dalam pada penelitian ini peneliti akan uji validitas untuk mengukur keakuratan data yang di peroleh dari penggunaan data dengan rumus *alpha product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{[n \sum xi^2 - (\sum xi)^2]} \sqrt{[n \sum yi^2 - (\sum yi)^2]}}$$

⁵¹Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 67

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = jumlah skor x

Y = Jumlah Skor y.⁵²

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian pengujian validitas dengan bantuan IBM SPSS Statistik 26. dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,05 maka instrumen valid.

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Guru PAI

Nomor	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.488	0.514	Tidak Valid
2	0.729	0.514	Valid
3	0.469	0.514	Tidak Valid
4	0.647	0.514	Valid
5	0.489	0.514	Tidak Valid
6	0.588	0.514	Valid
7	0.818	0.514	Valid
8	0.623	0.514	Valid
9	0.663	0.514	Valid
10	0.677	0.514	Valid
11	0.687	0.514	Valid
12	0.688	0.514	Valid
13	0.703	0.514	Valid
14	0.760	0.514	Valid
15	0.613	0.514	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Setelah melakukan uji validitas variabel X (kepribadian guru pendidikan agama Islam) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan $r_{tabel} = 0,514$ diketahui

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 255.

bahwa dari 15 item pernyataan tersebut memiliki 12 item pernyataan valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.8. Uji Validitas Variabel Etika Peserta Didik

Nomor	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.589	0.514	Valid
2	0.528	0.514	Valid
3	0.600	0.514	Valid
4	0.728	0.514	Valid
5	0.658	0.514	Valid
6	0.732	0.514	Valid
7	0.794	0.514	Valid
8	0.728	0.514	Valid
9	0.554	0.514	Valid
10	0.744	0.514	Valid
11	0.771	0.514	Valid
12	0.703	0.514	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Etika Peserta Didik) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan $r_{tabel} = 0,514$ diketahui bahwa dari 12 item pernyataan tersebut dinyatakan semua valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila di pakai berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reabilitas mengandung arti bahwa instrumen cukup baik dan dapat di percaya untuk alat pengumpul data, karena instrumen tersebut konsisten dalam memberikan pengukuran yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan IMB SPSS Statistik 26.

Adapun kriteria pengujian suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,7$ ⁵³

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepribadian Guru PAI	.0885	Reabilitas
Etika Peserta Didik	0.893	Reabilitas

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Kepribadian guru PAI $0,885 > 0,70$. Dan Etika Peserta didik $0,893 > 0,7$. Berdasarkan keterangan data tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa, Nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada $0,70$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau variabel Kepribadian Guru PAI dan Etika Peserta didik dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya

⁵³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 58

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisa data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, data itu perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁵⁴

Teknik analisis data ada dua, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Jenis penelitian saya ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pada dasarnya analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Kemudian di dalam teknik analisis data menggunakan statistic terdapat dua macam statistik yang dipergunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistif inferensial meliputi statistic parametrik dan non-parametrik. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁵ Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variable dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang; diagram lingkaran, histogram, penjelasan kelompok melalui mean, median, modus, standar deviasi, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 26.

⁵⁴Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jskarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 154

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linieritas data dan uji signifikan koefisien korelasi.⁵⁶

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.⁵⁷ Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi IBM Statistik SPSS 26 Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) >0.05 , maka data berdistribusi normal

Jika probabilitas (sig) <0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁸

2) Uji Linieritas Data

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam menerapkan metode regresi linear. Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas > 0.05 , maka hubungan

⁵⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 174.

⁵⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 174.

⁵⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 176.

antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas <0.05 maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.⁵⁹

3) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikan untuk korelasi biasanya dilanjutkan dengan uji-t.⁶⁰ Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi. Besarnya koefisien korelasi antara dua variabel harus kita uji keberartiannya, apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka gunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antaar variabel)

Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3.10. Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00_0,199	Sangat Rendah
2	0,20_0,399	Rendah
3	0,40_0,599	Sedang
4	0,60_0,799	Kuat
5	0,80_1.000	Sangat Kuat ⁶¹

Sumber Data: Buku Karya Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

⁵⁹Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*, h. 178.

⁶⁰Nilu Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), h. 112.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Adapun untuk menghitung kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien determinasi:⁶²

H. Uji Hipotesis

Statistik inferensia merupakan suatu yang berhubungan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari sesuatu populasi. Dalam statistik ini akan dilakukan sebuah pengujian hipotesis dan dugaan mengenai karakteristik atau ciri dari populasi. Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. $H_0 : \beta = 0$
 $H_1 : \beta \neq 0$

Uji Statistik yang digunakan yakni uji F dengan rumus

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{1-R^2 / (N-K)}$$

Keterangan:

F= Variabel Terikat

R^2 = Koefisiensi determinasi

K = Jumlah variabel

N= Ukuran Sampel

⁶²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 68

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 26 terdapat pada tabel ANOVA yaitu: Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variable X dan Y, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variable X terhadap variable Y.⁶³ persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y= variable terikat/variable yang dipengaruhi

X= variable bebas/ variable yang mempengaruhi

α = konstanta

b = koefisien regresi⁶⁴

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variable X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$Kd = (r^2 \times 100) \%$$

Keterangan:

Kd= koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi⁶⁵

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian di lakukan di SMPN 6 Pinrang yang bertempat di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Lembang, Desa Letta. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 6 Pinrang, karena mudah di jangkau dan sudah terjalin komunikasi yang dekat dan terdapat masalah yang sesuai dengan pembahasan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pengolahan data dan analisis data pada pembahasan metode penelitian, adapun tahapan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-juli 2023 yaitu mengambil dokumentasi sekolah dan pembagian kuesioner angket kepada peserta didik.

Adapun deskripsi data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Berdasarkan data yang ada mengenai deskriptif Jawaban responden sebagai gambaran kepribadian guru PAI terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang yang dijadikan sebagai responden. Deskriptif ini dapat diklarifikasikan berdasarkan 24 pernyataan dari dua variabel dari hasil kuesioner. Dalam menganalisis variabel kepribadian guru PAI terhadap etika peserta didik, data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke 28 peserta didik di SMPN 6 Pinrang. Pendapat-pendapat kuisioner tersebut dibentuk berdasarkan keterangan dan instrumen sebagai berikut:

- a) Deskriptif Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang

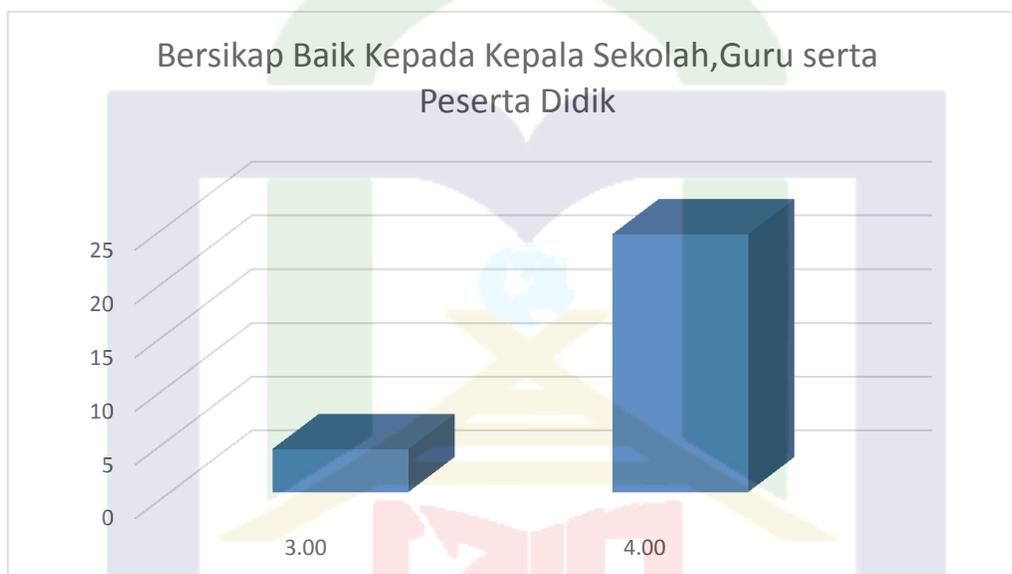
Berikut deskripsi hasil penelitian Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang dalam bentuk deskriptif analysis:

⁶⁵Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 70

Tabel 4.1. Bersikap Baik Kepada Kepala Sekolah, Guru serta Peserta didik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	14,3 %
Setuju	4	85,7 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

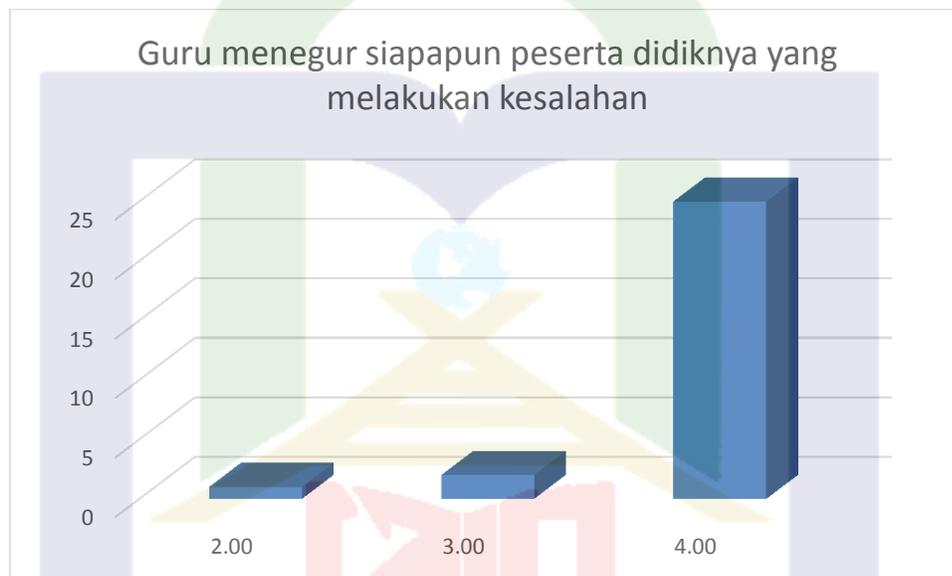


Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru Bersikap Baik Kepada Kepala Sekolah, Guru serta Peserta Didik, menunjukan N = 28 Orang peserta didik yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 24 Peserta didik dengan percent 85,7% dan yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik dengan percent 14,3 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.2. Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	25	89,3 %
Setuju	2	7,1 %
Tidak Setuju	1	3,6 %
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26



Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 25 Peserta didik dengan percent 89,3% yang memilih setuju sebanyak 2 peserta didik dengan percent 7,1 % dan yang memilih tidak setuju sebanyak 1 dengan percent 3,6 % Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.3. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	27	96,4 %
Setuju	1	3,6 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

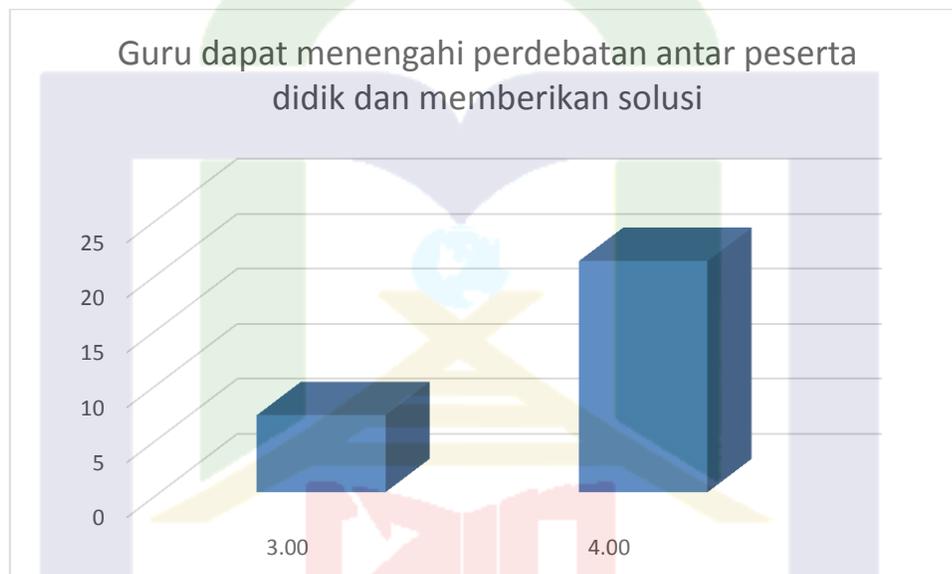


Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 27 Peserta didik dengan percent 96.4% dan yang memilih setuju sebanyak 1 peserta didik dengan percent 3,6 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.4. Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	21	75,0 %
Setuju	7	25,0 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

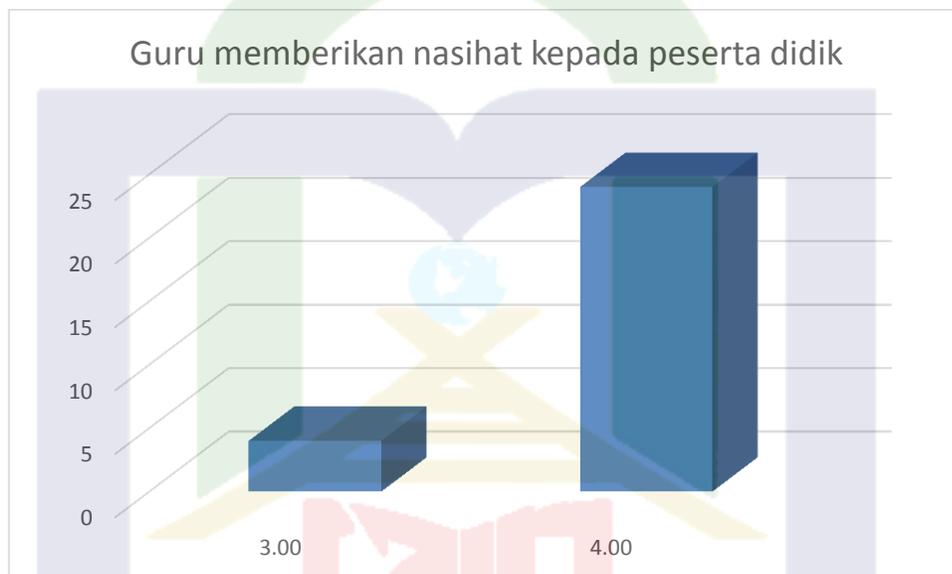


Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusi. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 21 Peserta didik dengan percent 75.0 % dan yang memilih setuju sebanyak 1 peserta didik dengan percent 25,0 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.5. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	85,7 %
Setuju	4	14,3 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

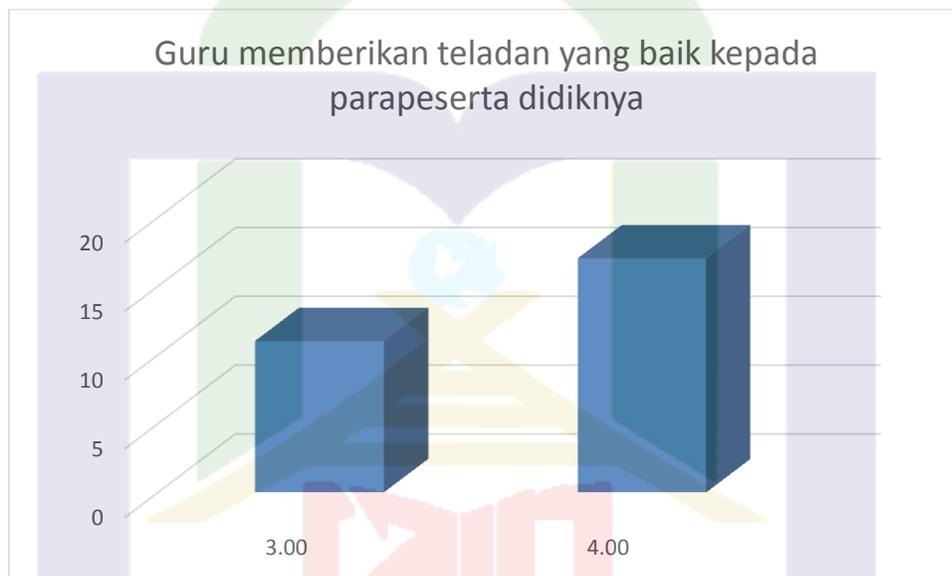


Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru memberikan nasihat kepada peserta didik. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 24 Peserta didik dengan percent 85,7 % dan yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik dengan percent 14,3 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.6. Guru memberikan teladan yang baik kepada parapeserta didiknya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	17	60,7 %
Setuju	11	39,3 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

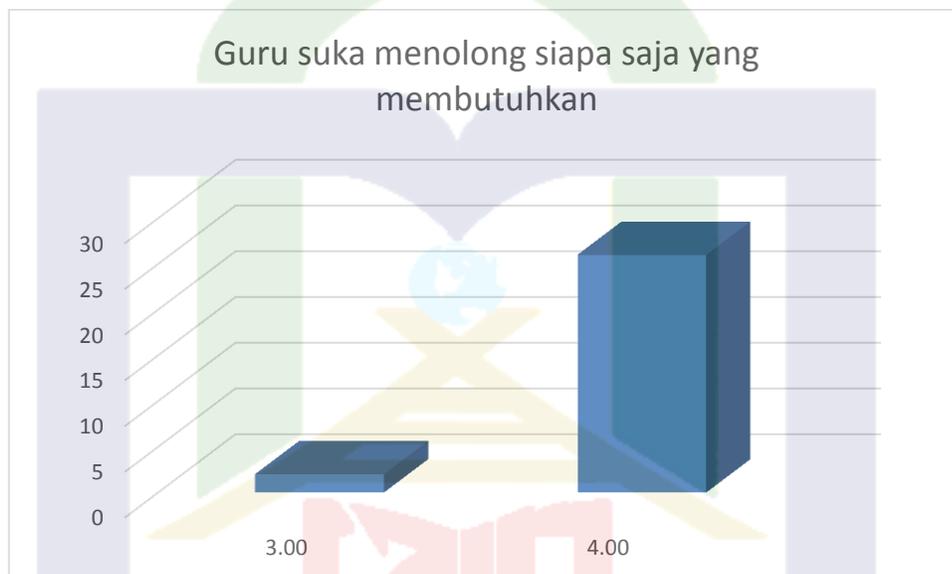


Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru memberikan teladan yang baik kepada parapeserta didiknya. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 17 Peserta didik dengan percent 60,7 % dan yang memilih setuju sebanyak 11 peserta didik dengan percent 39,3 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.7. Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	26	7,1 %
Setuju	2	92,9 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

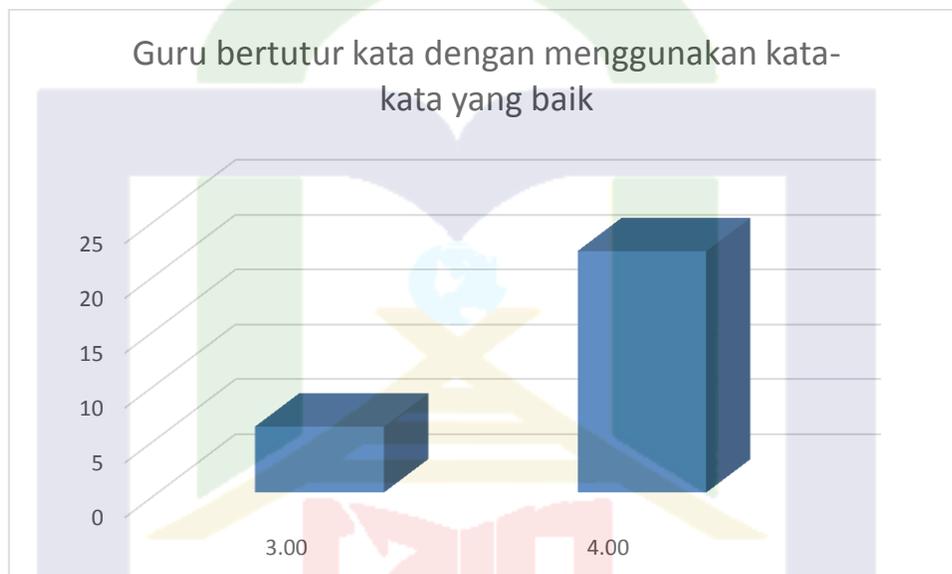


Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 26 Peserta didik dengan percent 92,9 % dan yang memilih setuju sebanyak 2 peserta didik dengan percent 7,1 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.8. Guru bertutur kata dengan menggunakan kata-kata yang baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	22	78,6 %
Setuju	6	21,4 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

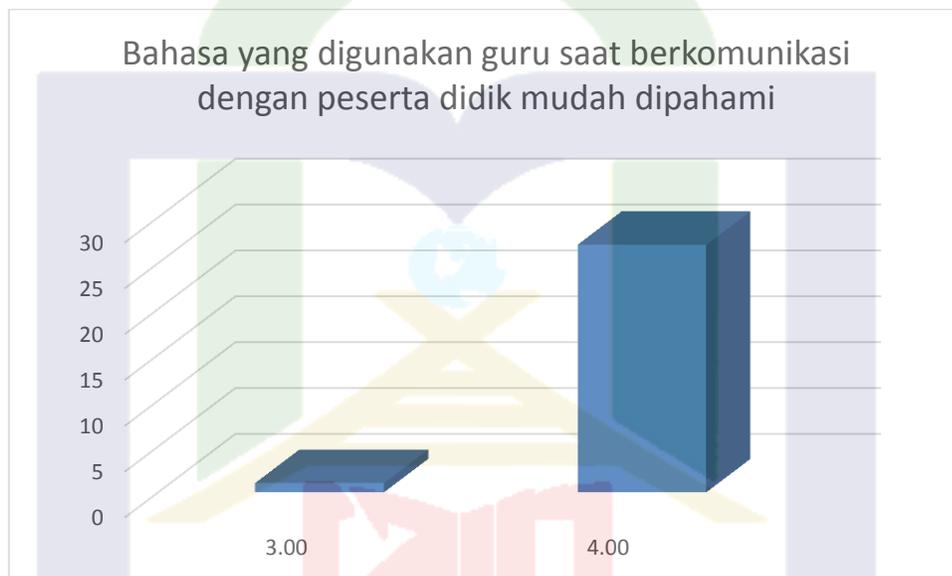


Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru bertutur kata dengan menggunakan kata-kata yang baik. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 22 Peserta didik dengan percent 78,6 % dan yang memilih setuju sebanyak 6 peserta didik dengan percent 21,4 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.9. Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	27	96,4 %
Setuju	1	3,6 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

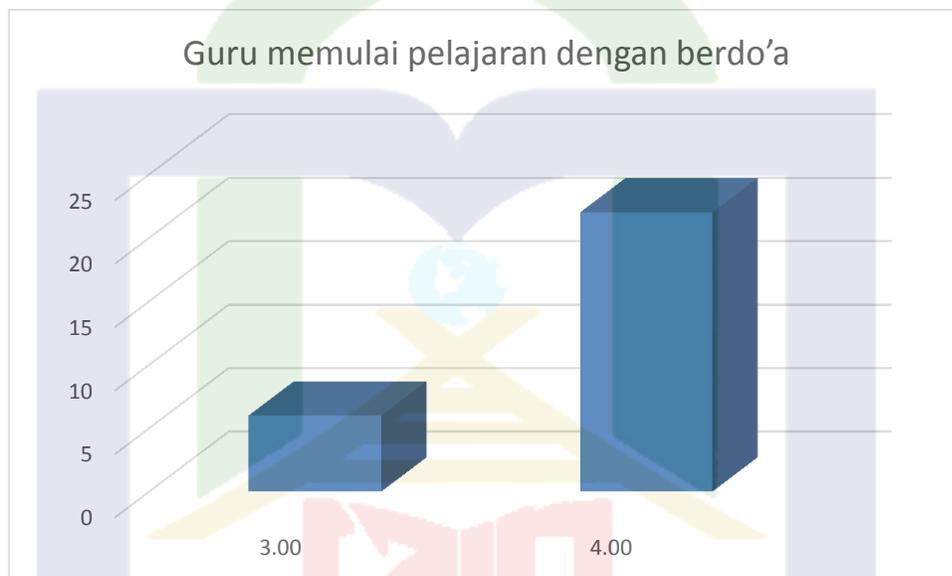


Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru bertutur kata dengan menggunakan kata-kata yang baik. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 22 Peserta didik dengan percent 78,6 % dan yang memilih setuju sebanyak 6 peserta didik dengan percent 21,4 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.10. Guru memulai pelajaran dengan berdo'a

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	22	78,6 %
Setuju	6	21,4 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

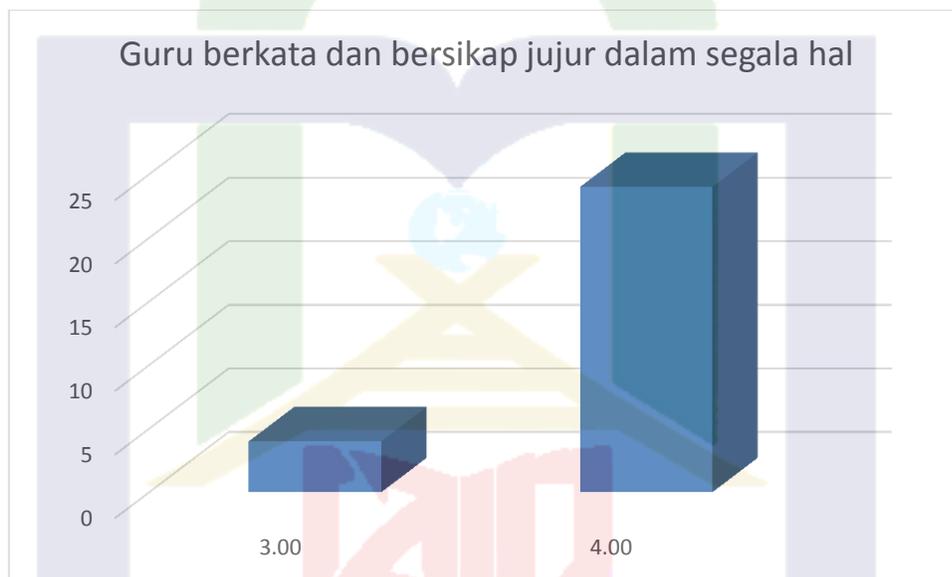


Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru bertutur kata dengan menggunakan kata-kata yang baik. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 22 Peserta didik dengan percent 78,6 % dan yang memilih setuju sebanyak 6 peserta didik dengan percent 21,4 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.11. Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	85,7 %
Setuju	4	14,7 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

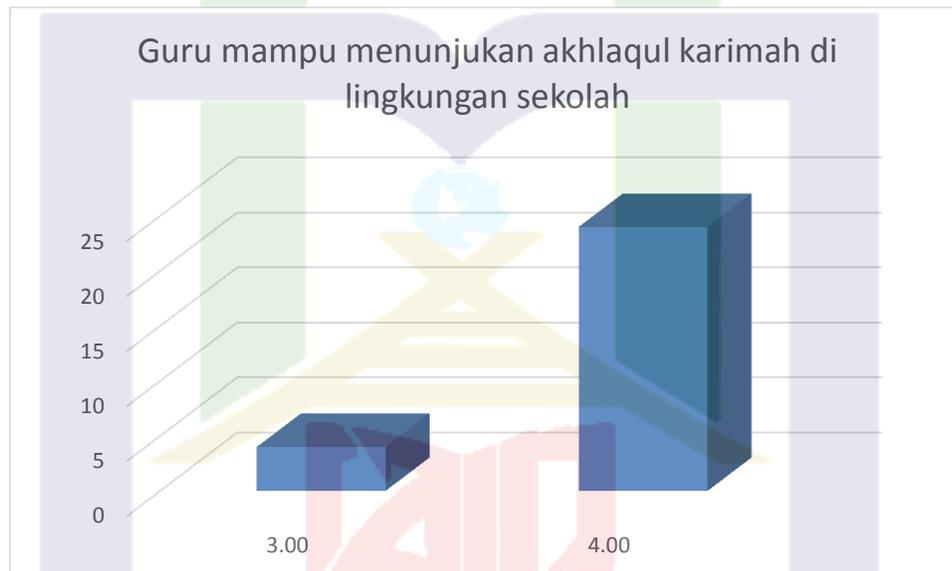


Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru bertutur kata dengan menggunakan kata-kata yang baik. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 24 Peserta didik dengan percent 85,7 % dan yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik dengan percent 14,3 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.12. Guru mampu menunjukkan akhlaqul karimah di lingkungan sekolah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	85,7 %
Setuju	4	14,7 %
Tidak Setuju	0	
Sangat Tidak Setuju	0	
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26



Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang kepribadian guru PAI diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Guru bertutur kata dengan menggunakan kata-kata yang baik. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 24 Peserta didik dengan percent 85,7 % dan yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik dengan percent 14,3 %. Artinya bahwa Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

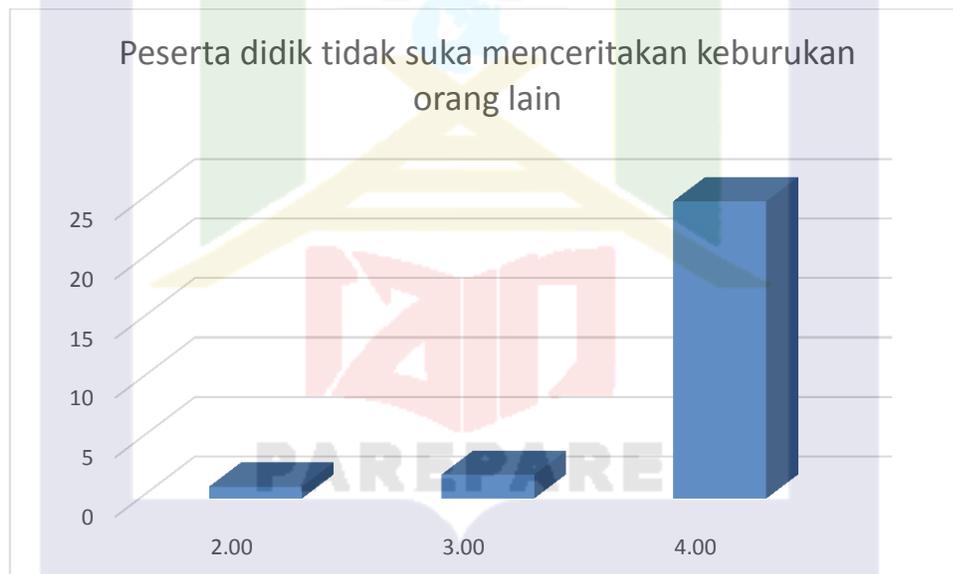
b) Deskriptif Etika Peserta Didik di SMP Negeri 6 Pinrang

Berikut deskripsi hasil penelitian Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang dalam bentuk deskriptif analysis:

Tabel 4.13. Peserta Didik Tidak Suka Menceritakan Keburukan Orang Lain

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	25	89,3 %
Setuju	2	7,1 %
Tidak Setuju	1	3,6 %
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26



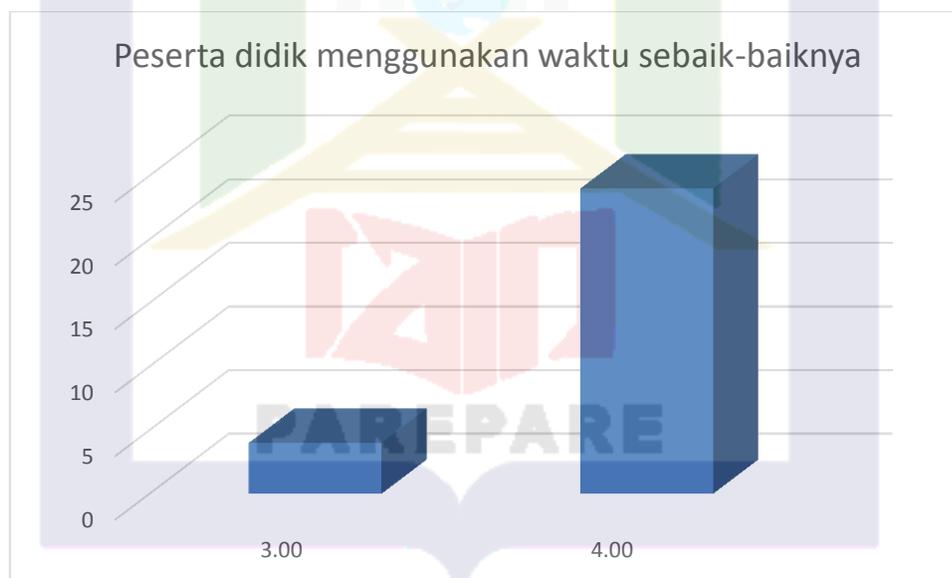
Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik tidak suka menceritakan keburukan orang lain. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 25 Peserta didik

dengan percent 89,3 % , yang memilih setuju sebanyak 2 peserta didik dengan percent 7,1 % dan yang memilih tidak setuju sebanyak 1 peserta didik dengan percent 3,6 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.14. Peserta Didik Menggunakan Waktu Sebaik-Baiknya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	85,7 %
Setuju	4	14,3 %
Tidak Setuju	0	-
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26



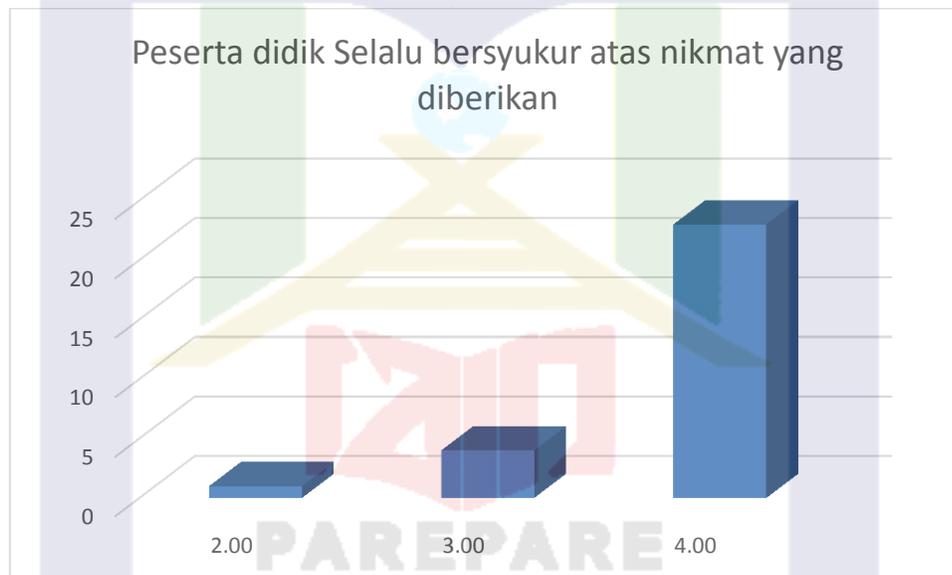
Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik menggunakan waktu sebaik-baiknya. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 24 Peserta didik dengan

percent 85,7 %, dan yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik dengan percent 7,1 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.15. Selalu bersyukur atas nikmat yang didapatkan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	23	82,1 %
Setuju	4	14,3 %
Tidak Setuju	1	3,6 %
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26



Berdasarkan tabel 4.15 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 23 Peserta didik dengan percent 82,1 % , yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik dengan percent 14,3 % dan yang memilih tidak setuju sebanyak 1 peserta didik dengan

percent 3,6 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.16. Peserta Didik Meninggalkan Pergaulan Yang Tidak Baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	26	92,9 %
Setuju	2	7,1 %
Tidak Setuju	0	-
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

Berdasarkan tabel 4.16 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta Didik Meninggalkan Pergaulan Yang Tidak Baik. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 23 Peserta didik dengan percent 92,9 % , dan yang memilih setuju sebanyak 2 peserta didik dengan percent 7,1 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.17. Peserta Didik Selalu Patuh Terhadap Perintah Guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	85,7 %
Setuju	3	10,7 %
Tidak Setuju	1	3,6 %
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26



Berdasarkan tabel 4.17 di atas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik Selalu patuh terhadap perintah guru. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 24 Peserta didik dengan percent 85,7 %, yang memilih setuju sebanyak 3 peserta didik dengan percent 10,7 % dan yang memilih tidak setuju sebanyak 1 peserta didik dengan percent 3,6 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.18. Peserta Didik Menghormati Guru Ketika Di Kelas Dan Diluar Kelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	85,7 %
Setuju	3	10,7 %
Tidak Setuju	1	3,6 %
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

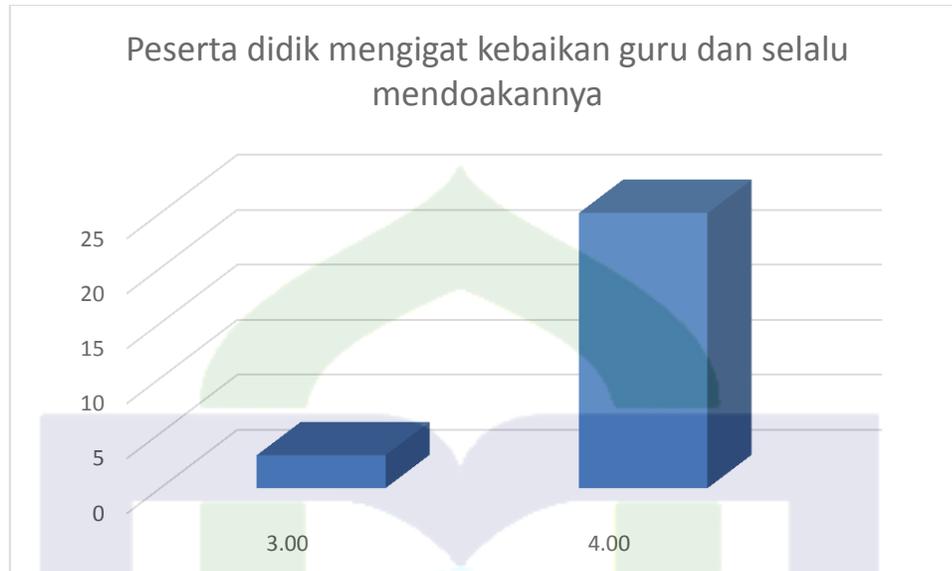


Berdasarkan tabel 4.18 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik mengormati guru ketika di kelas dan diluar kelas. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 25 Peserta didik dengan percent 89,3 %, dan yang memilih setuju sebanyak 3 peserta didik dengan percent 10,7 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.19. Peserta Didik Mengingat Keباikannya Guru Dan Selalu Mendoakannya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	85,7%
Setuju	4	14,3%
Tidak Setuju	0	-
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

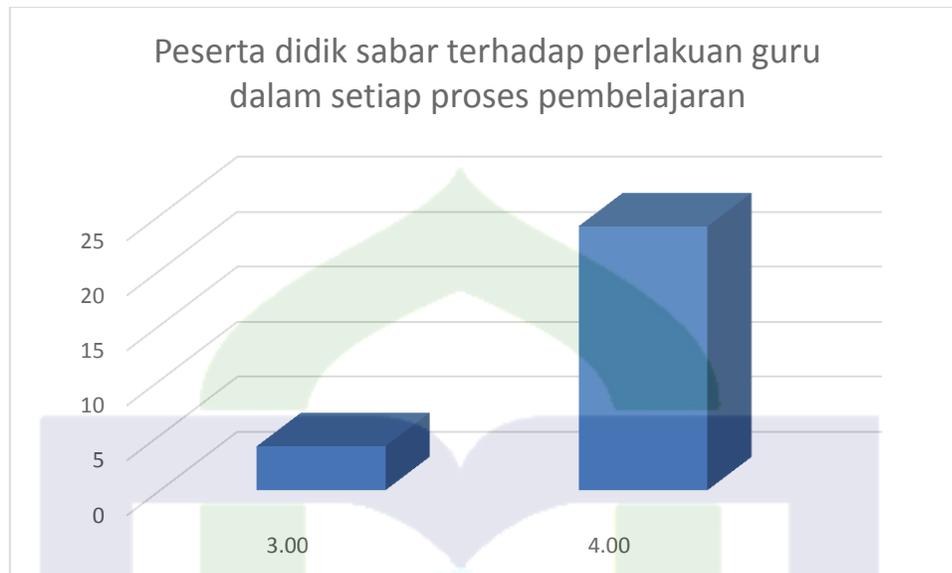


Berdasarkan tabel 4.19 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik Peserta didik mengingat kebaikan guru dan selalu mendoakannya. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 24 Peserta didik dengan percent 85,7%, dan yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik dengan percent 14,3 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.20. Peserta Didik Sabar Terhadap Perlakuan Guru Dalam Setiap Proses Pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	24	85,7 %
Setuju	4	14,3 %
Tidak Setuju	0	-
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

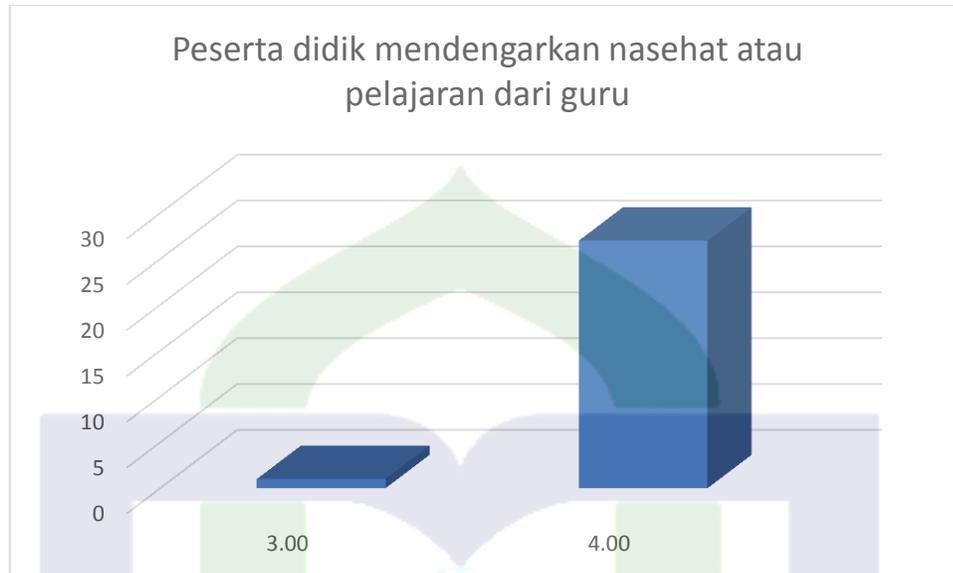


Berdasarkan tabel 4.20 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik sabar terhadap perlakuan guru dalam setiap proses pembelajaran. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 23 Peserta didik dengan percent 82,1%, dan yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik dengan percent 17,9%. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.21. Peserta Didik Mendengar Nasehat Atau Pelajaran Dari Guru

Alternatif Jawaban	Frequensi	Persent
Sangat Setuju	27	96,4 %
Setuju	1	3,6 %
Tidak Setuju	0	-
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

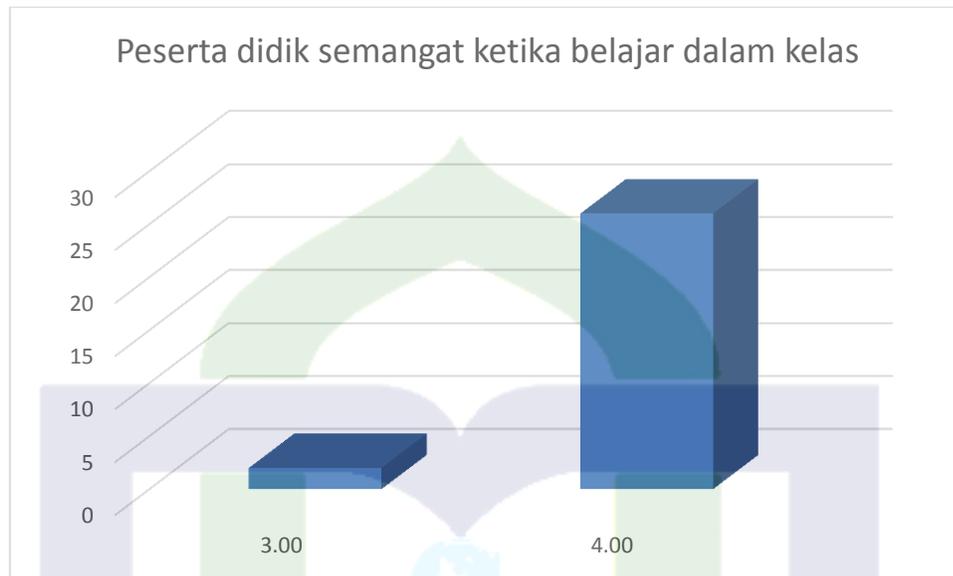


Berdasarkan tabel 4.21 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik mendengarkan nasehat atau pelajaran dari guru. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 27 Peserta didik dengan percent 96,4 %, dan yang memilih setuju sebanyak 1 peserta didik dengan percent 3,6 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.22. Peserta Didik Semangat Ketika Belajar Dalam Kelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	26	92,9 %
Setuju	2	7,1 %
Tidak Setuju	0	-
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26



Berdasarkan tabel 4.22 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta Didik Semangat Ketika Belajar Dalam Kelas. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 26 Peserta didik dengan percent 92.9 %, dan yang memilih setuju sebanyak 2 peserta didik dengan percent 7,1 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.23. Peserta Didik Menerima Perbedaan Pendapat Ketika Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persent
Sangat Setuju	23	82,1 %
Setuju	5	17,9 %
Tidak Setuju	0	-
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26

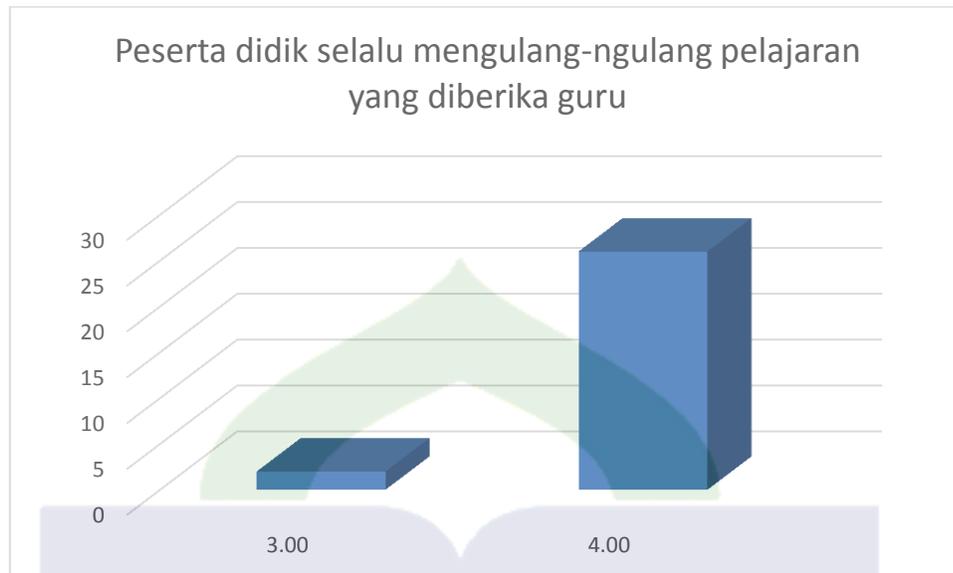


Berdasarkan tabel 4.23 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta Didik Peserta didik menerima perbedaan pendapat ketika belajar. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 23 Peserta didik dengan percent 82,1 %, dan yang memilih setuju sebanyak 5 peserta didik dengan percent 17,9 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

Tabel 4.24. Peserta Ddik Selalu Mengulang-Ngulang Pelajaran Yang Diberikan Guru

Alternatif Jawaban	Frequensi	Persent
Sangat Setuju	26	92,9 %
Setuju	2	7,1 %
Tidak Setuju	0	-
Sangat Tidak Setuju	0	-
Total	28	100 %

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 26



Berdasarkan tabel 4.24 diatas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Pinrang tentang Etika Peserta didik diketahui bahwa dari pernyataan kusioner soal Peserta didik selalu mengulang-ngulang pelajaran yang diberika guru. Menunjukkan N = 28 Orang peserta didik, yang lebih memilih sangat setuju sebanyak 26 Peserta didik dengan percent 92.9 %, dan yang memilih setuju sebanyak 2 peserta didik dengan percent 7,1 %. Artinya bahwa Etika peserta didik di SMP Negeri 6 Pinrang Sangat baik.

4) Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Uji normalitas berfungsi apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pada prinsipnya uji normalitas dapat diketahui dengan uji non-parametrik kolmogrov-semirnov dengan melihat nilai test statistik kolmogrov-semirnov dengan tingkat

signifikansi 5%. Apabila hasil output menunjukkan nilai di atas signifikansi 0,05 berarti data terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil uji normalitas data:

Tabel 4.25. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29737044
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.139
	Positive	.087
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

Hasil dari uji normalitas dengan kolmogrovsemirnov menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal, seluruh nilai variabel pada tabel di atas signifikansi 5%, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kepribadian guru PAI dan variabel etika peserta didik memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji ini biasanya dipakai sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS Dengan menggunakan tes for linearity dengan taraf signifikansi 0,05 dan variabel dikatakan berhubungan yang linear jika signifikansi (linearity) > 0,05.

Berikut uji linearitas data dapat dilihat pada tabel uji linearitas berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y	* Between	(Combined)	43.583	5	8.717	2.299	.080
x	Groups	Linearity	31.550	1	31.550	8.321	.059
		Deviation from Linearity	12.033	4	3.008	.793	.542
	Within Groups		9.727	83.417	22	3.792	
	Total		140.964	127.000	27		

Sumber Data: Hasil Olaharan Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel di atas diketahui nilai sig. deviation from linearity $0,542 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Kepribadian Guru PAI di SMPN 6 Pinrang (X) dengan Etika Peserta Didik di SMPN 6 Pinrang (Y)

c. Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel yakni variabel Kepribadian Guru PAI di SMPN 6 Pinrang (X) dengan Etika Peserta Didik di SMPN 6 Pinrang (Y). Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat diketahui dengan menggunakan interpretasi koefisiensi korelasi yaitu:

Tabel 4.26. Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi

		x	Y
x	Pearson Correlation	1	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
y	Pearson Correlation	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

Berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa Koefisien korelasi Pearson antara variable Kepribadian Guru PAI dan etika peserta didik adalah 0.823. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

5) Uji Hipotesis

Hipotesis Pengaruh Variabel Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang (X) Terhadap Etika Peserta Didik di SMP Negeri 6 Pinrang (Y).

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru PAI dan etika peserta didik. Adapun hipotesis statistiknya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.27. Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.550	1	31.550	8.594	.007 ^b
	Residual	95.450	26	3.671		
	Total	127.000	27			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.27 diatas, diperoleh hasil signifikansi (sig) = **0,007**, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya Kepribadian Guru PAI di SMPN 6 Pinrang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang.

Berikut hasil uji Regresi penelitian ini:

Tabel 4.28. Uji Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.890	4.549		2.834	.009
	X	.729	.099	.823	7.092	.007

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai constanta sebesar 12.890 dan nilai Koefisiensi yaitu 0,729 maka persamaan regresi ialah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y = 12.890 + 0,729 X$$

Konstanta sebesar 12.890 menunjukkan bahwa jika tidak ada kepribadian guru PAI maka etika peserta didik adalah 12.890. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,729 menunjukkan bahwa bila nilai kepribadian guru PAI bertambah 1, maka nilai rata-rata etika peserta didik akan bertambah 0,729 atau bila nilai kepribadian guru PAI naik menjadi 10 maka rata-rata akhlak siswa akan bertambah sebesar 7,9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bila kompetensi kepribadian guru PAI terus ditingkatkan atau dinaikkan akan mempengaruhi peningkatan etika Peserta didik sebesar 0,729. Jadi semakin baik kompetensi kepribadian guru PAI maka akan baik pula etika peserta didik.

Koefisien Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.29. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.220	1.91602

Sumber: Output SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji signifikansi koefisien determinasi diperoleh berdasarkan tabel summary, diperoleh $R = 0.498$ maka jika disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,498 \times 100\% = 49,8\%$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 49,8% maka dapat disimpulkan pengaruh Kepribdian guru PAI di SMPN 6 Pinrang (X) terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang (Y) sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dengan uji anova diperoleh hasil signifikasi (sig) = **0,007**, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya Kepribadian Guru PAI di SMPN 6 Pinrang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang.

Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar sebesar 49,8% maka dapat disimpulkan pengaruh Kepribdian guru PAI di SMPN 6 Pinrang (X) terhadap

etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang (Y) sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Presentasi variabel kepribadian guru PAI di SMP Negeri 6 Pinrang (X). Berdasarkan analisis data kuesioner, dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Beberapa indikator yang menunjukkan kepribadian guru PAI baik diidentifikasi dalam penelitian ini.

Guru menunjukkan kepribadian yang mantap dan stabil, mereka menyatakan bahwa guru PAI bersikap baik kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kepribadian mantap dan stabil yang baik.

Guru menunjukkan kepribadian yang dewasa, mereka menyatakan bahwa guru PAI menegur siapapun peserta didik yang melakukan kesalahan dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kepribadian dewasa yang baik.

Guru menunjukkan kepribadian yang arif dan bijaksana. Mereka menyatakan bahwa guru PAI dapat menengahi perdebatan antara peserta didik serta memberikan solusi dan memberikan nasehat kepada peserta didik hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kepribadian arif dan bijaksana yang baik.

Guru menunjukkan kepribadian yang berwibawa, mereka mengatakan bahwa guru PAI Memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan dan guru bertutur kata dengan menggunakan kata-kata yang baik. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kepribadian berwibawa yang baik.

Guru juga menunjukkan kepribadian yang berakhlak mulia dan berperilaku mudah dipahami, mereka menyatakan bahwa guru PAI menggunakan bahasa yang

mudah dipahami saat berkomunikasi, guru memulai pelajaran dengan berdo'a, guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal dan guru mamampu menunjukkan akhlakul karimah di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan teori yang menyebutkan bahwa nilai kepribadian guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif dan bijaksana, kepribadian yang beribawa dan kepribadian yang berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.⁶⁶

Sedangkan untuk variabel etika peserta didik. Berdasarkan analisis data kuesioner, dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Beberapa indikator yang menunjukkan etika peserta didik baik diidentifikasi dalam penelitian ini.

Peserta didik menunjukkan etika yang baik terhadap diri sendiri, mereka menyatakan bahwa peserta didik tidak suka mencerikakan keburukan orang lain, menggunakan waktu sebaik-baiknya, selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan dan meninggalkan pergaulan yang tidak baik.

Peserta didik menunjukkan etika yang baik terhadap guru, mereka menyatakan bahwa peserta didik selalu patuh terhadap guru, menghormati guru ketika di kelas maupun di luar kelas, mengingat kebaikan guru dan selalu mendoakannya dan sabar terhadap perlakuan guru dalam setian proses pembelajarannya.

Peserta didik menunjukkan etika yang baik terhadap pelajaran, mereka menyatakan bahwa selalu mendengar nasehat atau pelajaran dari guru, semangat ketika bejar dalam kelas, menerima perbedaan pendapat ketika belajar dan selalu mengulang-ulang pelajaran yang diberikan oleh guru.

⁶⁶Syaifu Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 33-34

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan teori yang menyebutkan bahwa nilai-nilai etika peserta didik yakni, etika terhadap diri sendiri, etika terhadap guru, dan etika terhadap pelajar.⁶⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, Anton Saputra, pada tahun 2018, penelitian ini berjudul, Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI Terhadap akhlak siswa di kelas v SD 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2028 jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil, bahwa ada Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI Terhadap akhlak siswa di kelas v SD 8 Metro Pusatsiswa di MAN 1 Konowe Selatan.

Begitupun dengan penelitian Dhanty Suci Utari⁶⁸. Pada tahun 2019, penelitian ini berjudul hubungan pendidikan agama islam dengan etika peserta didik di kelas XI MAN 1 Pontianak. jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama islam dengan etika peserta didik di kelas XI MAN 1 Pontianak. Hal ini di tafsirkan bahwa semakin baik pendidikan Agama Islam yang mereka miliki, maka akan semakin baik pula etika peserta didik tersebut.

⁶⁷Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul "Alim Wal Muta" allim Pendidikan Akhlak Untuk Guru Dan Murid* (Jawa Timur: Manba'ul Huda, 2020), h. 30

⁶⁸Dhanty Suci Utari. "Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Peserta didik" Kelas XI MAN 1 Pontianak, 2019

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini yakni: Kepribadian guru PAI di SMPN 6 Pinrang berpengaruh secara signifikan terhadap Etika peserta di SMPN 6 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dengan uji anova diperoleh hasil signifikansi (sig) = **0,007**, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya Kepribadian Guru PAI di SMPN 6 Pinrang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang.

Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar sebesar 49,8% maka dapat disimpulkan pengaruh Kepribadian guru PAI di SMPN 6 Pinrang (X) terhadap etika peserta didik di SMPN 6 Pinrang (Y) sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

1. Bagi Guru,

Seorang guru menjadi contoh teladan bagi peserta didik di sekolah. Apa yang dilakukan oleh seorang guru akan senantiasa ditiru oleh peserta didiknya, baik ucapan maupun perbuatan. Guru hendaknya selalu memperhatikan dan terus mengasah kompetensi serta melakukan penilaian yang melibatkan siswa, agar dapat melakukan evaluasi secara berlangsung.

2. Bagi peserta didik

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi suatu kebiasaan terutama yang berkaitan langsung dengan pembinaan etika. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk membiasakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

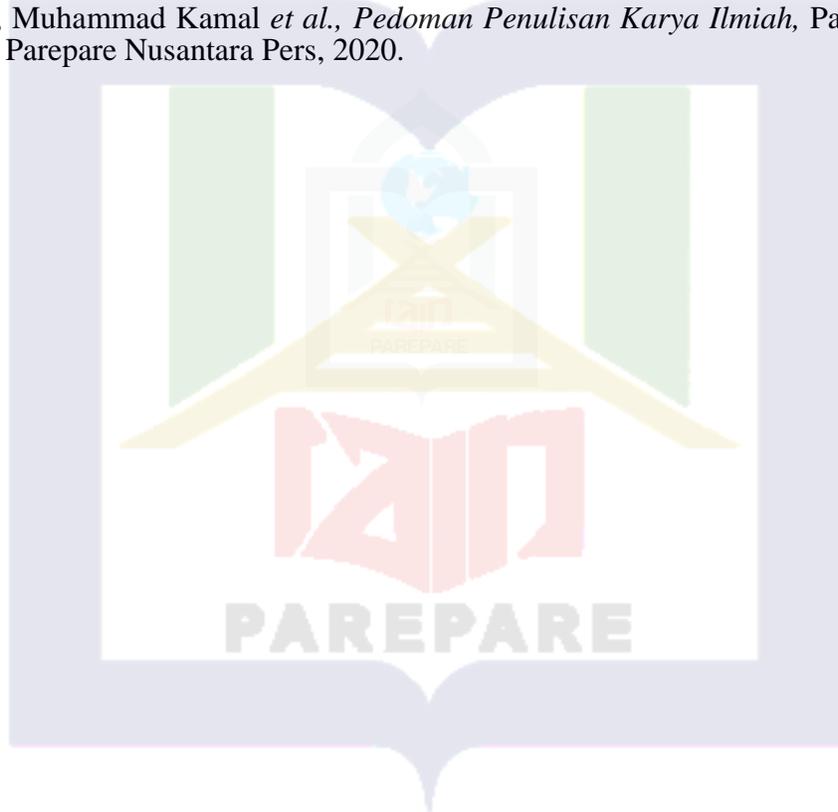


DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.
- Asy'ari Hadratussyaikh KH. M. Hasyim, *Terjemahan Kitab Adabul "Alim Wal Muta" allim Pendidikan Akhlak Untuk Guru Dan Murid*, Jawa Timur: Manba'ul Huda, 2020.
- Arifai, Ahmad. *Pendidikan Etika Islam Dalam Keluarga'*, Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4.1. (2019).
- Barwani & Arifin Mohammad. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bertens, K, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Daradjat, Zakiyah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ismail, Iyas, *Pilar-Pilar Takwa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kamaludin, Ahmad dan Muhammad Alfan. 2010 *Etika Menagemen Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad, Feri Fernandi, "Virtual Islamic Boarding School Education, Management Ideals Of Equal Islamic Education Services To The Milendial Generatin, Open Journal Of Philosophy, Vol. 1. (2021).
- Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta.
- Mustafah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi guru*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Munjin, Ahmad dan Nur Lilik. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Ljupco, Ristovski, 'Morality And Ethics In Politics In The Contemporary Societies', Journal Of Liberty And Internasional Affairs, Vol. 2. (2013).
- Rachmananta, Dady P. dan Zen Zulfikar.2006. *Etika Kepustakaan Suatu Pendekatan Terhadap Kose Etik Pustakawan Indonesia*, Jakarta: CV. Sagung Seto, Cet.1.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salam, Burhanuddin, *Etika Individual, Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Plase, Emma, 'Ethics Without Morality, Morality Without Ethics-Politics, Identity Responsibility In Our Contemporary World' Open Journal Of Philosophy, Vol. 3. (2002).
- Syafaat, Aat, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Sukardi, *Metode penelitian Pendidikan*, Cet XI. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Tanzeh, Ahmad Tanzeh. 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Jakarta: Teras.
- _____. 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta. Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.*
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahyudi, Imam, *Mengajar Profesionalisme*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Wahid, Aminudin Aliaras dan Moh Rofiq. 2006. *Membangun Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaqub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1985.
- Yunarti, Yuyun, *Pengantar Statistika*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 1, 2015.
- Zubair, Muhammad Kamal *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2020.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Angket (Kuesioner Penelitian)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : SAPYAN

NIM/PRODI : 16.1100.105/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI
 TERHADAP ETIKA PESERTA DIDIK DI SMPN 6
 PIRANG

KUESIONER PENELITIAN

1. PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), sesuai dengan keterangan.
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

2. IDENTITAS

Nama : _____

Kelas : _____

Hari/Tanggal : _____

Kepribadian Guru PAI

No Butir	Butir Kuesioner	Skala Likert			
		SS	S	TS	STS
1	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik				
2	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				
3	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas				
4	Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya				
5	Guru memberikan nasihat kepada peserta didik				
6	Guru memberikan teladan yang baik kepada parapeserta didiknya				
7	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan				
8	Guru bertutur kata dengan menggunakan kata-kata yang baik				
9	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami				
10	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a				
11	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal				
12	Guru mampu menunjukkan akhlaqul karimah di lingkungan sekolah				

Etika Peserta Didik

No Butir	Butir Kuesioner	Skala Likert			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka menceritakan keburukan orang lain				
2	Saya menggunakan waktu sebaik-baiknya				
3	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang didapatkan				

4	Saya meninggalkan pergaulan yang tidak baik.				
5	Saya selalu patuh terhadap perintah guru				
6	Saya menghormati guru ketika di kelas dan diluar kelas				
7	Saya mengiat kebaikan guru dan selalu mendoakannya				
8	Saya sabar terhadap perlakuan guru dalam setiap proses pembelajaran				
9	Saya mendengar nasehat atau pelajaran dari guru.				
10	Saya semangat ketika belajar dalam kelas				
11	Saya menerima perbedaan pendapat ketika bejalar				
12	Saya selalu mengulang-ngulang pelajaran yang diberikan guru				

KETERANGAN

SS = Sangat Setuju. S = Setuju. TS = Tidak Setuju. STS = Sangat Tidak Setuju.

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

		Variable Kepribadian Guru PAI															
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.378	.395	.395	.049	.076	.500	.094	-.046	.657**	.530*	.337	.135	.472	.152	.488*
	Sig. (2-tailed)		.165	.145	.145	.862	.787	.058	.738	.871	.008	.042	.219	.632	.075	.587	.050
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X2	Pearson Correlation	.378	1	.149	.822**	.410	.807**	.756**	.196	.270	.621*	.367	.319	.319	.607*	.274	.729**
	Sig. (2-tailed)	.165		.595	.000	.129	.000	.001	.483	.331	.013	.178	.247	.247	.016	.323	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X3	Pearson Correlation	.395	.149	1	.250	.779**	.121	.553*	.374	-.073	.189	.140	.053	.213	.075	.422	.469*
	Sig. (2-tailed)	.145	.595		.369	.001	.669	.032	.170	.797	.500	.619	.850	.446	.791	.117	.048
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X4	Pearson Correlation	.395	.822**	.250	1	.545*	.844**	.791**	.374	.146	.472	.280	.213	.053	.299	.060	.647**
	Sig. (2-tailed)	.145	.000	.369		.036	.000	.000	.170	.605	.075	.313	.446	.850	.279	.831	.009
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X5	Pearson Correlation	.049	.410	.779**	.545*	1	.443	.690**	.410	.018	.059	-.105	-.033	.166	.009	.346	.489*
	Sig. (2-tailed)	.862	.129	.001	.036		.098	.004	.129	.949	.835	.711	.906	.554	.974	.207	.044
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X6	Pearson Correlation	.076	.807**	.121	.844**	.443	1	.610*	.375	.218	.365	.297	.103	.103	.274	.221	.588*
	Sig. (2-tailed)	.787	.000	.669	.000	.098		.016	.169	.436	.182	.283	.715	.715	.323	.429	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X7	Pearson Correlation	.500	.756**	.553*	.791**	.690**	.610*	1	.472	.322	.598*	.354	.270	.270	.378	.534*	.818**
	Sig. (2-tailed)	.058	.001	.032	.000	.004	.016		.075	.242	.019	.196	.331	.331	.165	.040	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X8	Pearson Correlation	.094	.196	.374	.374	.410	.375	.472	1	.661**	-.056	.200	.510	.510	.339	.490	.623*
	Sig. (2-tailed)	.738	.483	.170	.170	.129	.169	.075		.007	.842	.474	.052	.052	.216	.064	.013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X9	Pearson Correlation	-.046	.270	-.073	.146	.018	.218	.322	.661*	1	.275	.504	.776**	.776**	.644*	.519*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.871	.331	.797	.605	.949	.436	.242	.007		.321	.055	.001	.001	.010	.047	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X10	Pearson Correlation	.657**	.621*	.189	.472	.059	.365	.598*	-.056	.275	1	.845**	.403	.282	.565*	.319	.677**
	Sig. (2-tailed)	.008	.013	.500	.075	.835	.182	.019	.842	.321		.000	.136	.308	.028	.247	.006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X11	Pearson Correlation	.530*	.367	.140	.280	-.105	.297	.354	.200	.504	.845**	1	.596*	.477	.635*	.377	.687**
	Sig. (2-tailed)	.042	.178	.619	.313	.711	.283	.196	.474	.055	.000		.019	.072	.011	.165	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X12	Pearson Correlation	.337	.319	.053	.213	-.033	.103	.270	.510	.776**	.403	.596*	1	.864**	.828*	.206	.688**
	Sig. (2-tailed)	.219	.247	.850	.446	.906	.715	.331	.052	.001	.136	.019		.000	.000	.462	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X13	Pearson Correlation	.135	.319	.213	.053	.166	.103	.270	.510	.776**	.282	.477	.864**	1	.828*	.514*	.703**
	Sig. (2-tailed)	.632	.247	.446	.850	.554	.715	.331	.052	.001	.308	.072	.000		.000	.050	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X14	Pearson Correlation	.472	.607*	.075	.299	.009	.274	.378	.339	.644**	.565*	.635*	.828**	.828**	1	.375	.760**
	Sig. (2-tailed)	.075	.016	.791	.279	.974	.323	.165	.216	.010	.028	.011	.000	.000		.169	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X15	Pearson Correlation	.152	.274	.422	.060	.346	.221	.534*	.490	.519*	.319	.377	.206	.514*	.375	1	.613*
	Sig. (2-tailed)	.587	.323	.117	.831	.207	.429	.040	.064	.047	.247	.165	.462	.050	.169		.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.488*	.729**	.469*	.647**	.489*	.588*	.818**	.623*	.663**	.677**	.687**	.688**	.703**	.760**	.613*	1
	Sig. (2-tailed)	.050	.002	.048	.009	.044	.021	.000	.013	.007	.006	.005	.005	.003	.001	.015	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VARIABEL ETIKA

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.213	.533*	.185	.431	.426	.342	.185	.185	.533*	.262	.564*	.589*
	Sig. (2-tailed)		.446	.041	.510	.109	.113	.211	.510	.510	.041	.346	.029	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y2	Pearson Correlation	.213	1	.400	.000	.289	.200	.472	.289	.289	.700**	.094	.378	.528*
	Sig. (2-tailed)	.446		.140	1.000	.297	.475	.075	.297	.297	.004	.738	.165	.043
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y3	Pearson Correlation	.533*	.400	1	.289	.289	.200	.189	.289	.577*	.400	.378	.378	.600*
	Sig. (2-tailed)	.041	.140		.297	.297	.475	.500	.297	.024	.140	.165	.165	.018
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y4	Pearson Correlation	.185	.000	.289	1	.667**	.577*	.491	.722**	.444	.289	.873**	.327	.728**
	Sig. (2-tailed)	.510	1.000	.297		.007	.024	.063	.002	.097	.297	.000	.234	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y5	Pearson Correlation	.431	.289	.289	.667**	1	.577*	.327	.389	.111	.577*	.491	.218	.658**
	Sig. (2-tailed)	.109	.297	.297	.007		.024	.234	.152	.693	.024	.063	.435	.008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y6	Pearson Correlation	.426	.200	.200	.577*	.577*	1	.661**	.577*	.289	.500	.472	.472	.732**
	Sig. (2-tailed)	.113	.475	.475	.024	.024		.007	.024	.297	.058	.075	.075	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y7	Pearson Correlation	.342	.472	.189	.491	.327	.661**	1	.764**	.218	.756**	.607*	.607*	.794**
	Sig. (2-tailed)	.211	.075	.500	.063	.234	.007		.001	.435	.001	.016	.016	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y8	Pearson Correlation	.185	.289	.289	.722**	.389	.577*	.764**	1	.167	.577*	.600*	.327	.728**
	Sig. (2-tailed)	.510	.297	.297	.002	.152	.024	.001		.553	.024	.018	.234	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y9	Pearson Correlation	.185	.289	.577*	.444	.111	.289	.218	.167	1	.000	.600*	.600*	.554*
	Sig. (2-tailed)	.510	.297	.024	.097	.693	.297	.435	.553		1.000	.018	.018	.032
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y10	Pearson Correlation	.533*	.700**	.400	.289	.577*	.500	.756**	.577*	.000		.378	.378	.744**
	Sig. (2-tailed)	.041	.004	.140	.297	.024	.058	.001	.024	1.000		.165	.165	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y11	Pearson Correlation	.262	.094	.378	.873**	.491	.472	.607*	.600*	.600*	.378	1	.464	.771**
	Sig. (2-tailed)	.346	.738	.165	.000	.063	.075	.016	.018	.018	.165		.081	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y12	Pearson Correlation	.564*	.378	.378	.327	.218	.472	.607*	.327	.600*	.378	.464	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.029	.165	.165	.234	.435	.075	.016	.234	.018	.165	.081		.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.589*	.528*	.600*	.728**	.658**	.732**	.794**	.728**	.554*	.744**	.771**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.043	.018	.002	.008	.002	.000	.002	.032	.001	.001	.003	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Kepribadian guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	15

Reliabilitas Etika Peserta Didik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	12

Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian X dan Y

Nomor	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12
1	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

40
40
41
42
42
47
47
48
44
47
48
47
47
48
48
46
48
48
47
48
48
47
48
48
47
47
47
47
47
48

NOMOR	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	43
2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	44
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	42
4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	41
5	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

Lampiran 4. Output Frekuensi

X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	14.3	14.3	14.3
	4.00	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.6	3.6	3.6
	3.00	2	7.1	7.1	10.7
	4.00	25	89.3	89.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.6	3.6	3.6
	4.00	27	96.4	96.4	100.0

X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	25.0	25.0	25.0
	4.00	21	75.0	75.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	14.3	14.3	14.3
	4.00	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	39.3	39.3	39.3

	4.00	17	60.7	60.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	7.1	7.1	7.1
	4.00	26	92.9	92.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	21.4	21.4	21.4
	4.00	22	78.6	78.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.6	3.6	3.6
	4.00	27	96.4	96.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	21.4	21.4	21.4
	4.00	22	78.6	78.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	14.3	14.3	14.3
	4.00	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

X.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	14.3	14.3	14.3
	4.00	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Frekuensi etika peserta didik**Y.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.6	3.6	3.6
	3.00	2	7.1	7.1	10.7
	4.00	25	89.3	89.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	14.3	14.3	14.3
	4.00	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.6	3.6	3.6
	3.00	4	14.3	14.3	17.9
	4.00	23	82.1	82.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	7.1	7.1	7.1
	4.00	26	92.9	92.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Curmulatif Percent
Valid	3.00	5	17.9	17.9	17.9
	4.00	23	82.1	82.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.6	3.6	3.6
	3.00	3	10.7	10.7	14.3
	4.00	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	10.7	10.7	10.7
	4.00	25	89.3	89.3	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	14.3	14.3	14.3
	4.00	24	85.7	85.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	17.9	17.9	17.9
	4.00	23	82.1	82.1	100.0

Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.6	3.6	3.6
	4.00	27	96.4	96.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	7.1	7.1	7.1
	4.00	26	92.9	92.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	7.1	7.1	7.1
	4.00	26	92.9	92.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Y.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	17.9	17.9	17.9
	4.00	23	82.1	82.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

PAREPARE

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 6. SK Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3887 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Dr. H. Abdullah B, M.Ag.
2. Muhammad Ahsan, M.Si.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Sapyan
NIM : 16.1100.105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Etika Peserta Didik di SMPN 6 Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 15 September 2022
Dekan,



Lampiran 7. Administrasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Dakri No. 08 Srengga Parepare 91192 telp (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 509 Parepare 91100, website: <http://iaainparepare.ac.id> email: mail@iaainparepare.ac.id

Nomor : B.2804/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 23 Juni 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di -
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sapyan
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 29 Desember 1998
NIM : 16.1100.105
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : Mandeangin, Dusun Mattiro Wali, Desa Letta, Kec. Lembang,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Etika Peserta Didik Di SMPN 6 Pinrang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dr. Zulfahr, M.Pd.
NIP. 19630420 200801 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0453/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-06-2023 atas nama SAPYAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0795/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 27-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0454/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 27-06-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: SAPYAN
4. Judul Penelitian	: PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP ETIKA PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: SISWA SMPN 6 PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Juni 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Blaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E

DPMPTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 PINRANG KECAMATAN LEMBANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor: *42a.6.1 / SMP.LB / 2023*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 6 Pinrang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Sapyan
NIM : 16.1100.105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP ETIKA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 PINRANG”** Yang dilaksanakan pada tanggal 10 - 11 Juli 2023 di SMP Negeri 6 Pinrang

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya dan dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.



Drs. Jamaluddin, S.Pd.
NIP. *196405142007011010*

Lampiran 7. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama Sapyan. Lahir di mandiangan 29 Desember 1998. Anak bapak Sappe dan Ibu Anni. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 154 Mandiangan, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan Lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Hidayatullah, Kota Parepare pada tahun 2010 dan lulus Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2013 dan melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah di pesantren yang sama dan lulus tahun 2016. Hinggah kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlokasi di MAN 2 Kota Parepare pada Tahun 2022 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Pinrang pada tahun 2020 dan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP ETIKA PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PINRANG.